



RENCANA INDUK PENELITIAN

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2016 - 2020

KATA PENGANTAR

Hanya dengan semata-mata memuji kebesaran Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya, dan hanya karena izin-Nya Rencana Induk Penelitian Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2016-2020 (Revisi 2016) ini dapat diselesaikan dengan baik.

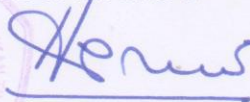
Rencana Induk Penelitian Tahun 2016-2020 ini merupakan hasil revisi sebagai upaya penyesuaian dan pengkajian ulang Rencana Strategis Lembaga Penelitian (LEMLIT) dan Rencana Strategis Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) 2016-2020. Dasar penyesuaian dan pengkajian ulanya adalah terbitnya Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo, yang menetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai satu lembaga yang melaksanakan fungsi penelitian dan pengabdian masyarakat.

Rumusan Rencana Induk Penelitian UNG 2016-2020 ini menjabarkan kondisi objektif dan evaluasi kelembagaan yang bertaut dengan arah pengembangan dalam Rencana Strategis UNG 2016-2020 di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat; sebagai pijakan dalam penentuan arah kebijakan, program pengembangan, bidang unggulan, fokus pengembangan bidang unggulan, strategi pembiayaan maupun monitoring dan evaluasi.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian data dan informasi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua agar dapat menjadikan **Rencana Induk Penelitian** ini sebagai pedoman dalam melaksanakan program penelitian dan pengabdian untuk kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Amin.

Gorontalo, Oktober 2016

Ketua LPPM UNG t.,



Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH., M.Hum

NIP. 196804091993032001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Sistematika Rencana Induk Penelitian (RIP) 2016 - 2020	4
BAB II SEJARAH DAN ARAH PENGEMBANGAN UNIVERSITAS NEGERI	
GORONTALO 2010 - 2035	6
2.1 Catatan Sejarah Perkembangan UNG.....	6
2.2 Arah Pengembangan UNG 2010-2035	12
2.2.1 Visi	12
2.2.2 Misi.....	14
2.2.3 Tujuan	15
2.2.4 Jati Diri.....	15
2.2.5 Pilar Pengembangan Menuju 2035.....	17
2.2.6 Tata Nilai	20
2.2.7 Tahap Pencapaian Visi 2035	21
BAB III SEJARAH DAN ARAH PENGEMBANGAN UNIVERSITAS NEGERI	
GORONTALO 2010 - 2035	26
3.1 Trend Capaian Kinerja.....	26
3.1.1 Kinerja Pelayanan Akademik	27
3.2 Pemetaan Lingkungan	45
3.2.1 Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.....	45
3.2.2 Posisi dan Strategi Organisasi	49
3.2.3 Asumsi-Asumsi	50
BAB IV KEBIJAKAN DAN PROGRAM UNG TAHUN 2016 - 2020	51
4.1 Visi UNG 2016 -2020	51
4.2 Misi UNG 2016 -2020	52
4.3 Tujuan	53

4.4 Sasaran	53
4.5 Strategi	54
4.6 Kebijakan dan Program.....	55
4.6.1 Penguatan Sistem Quality Assurance.....	55
4.6.2 Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan melalui Softskill	58
4.6.3 Penguatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Kampus Penunjang Akademik yang Berbudaya dan Berkarakter	59
4.6.4 Pengembangan dan penguatan kemitraan untuk inovasi akademik dan non akademik serta budaya untuk menunjang kerjasama dan reputasi UNG	60
4.6.5 Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan	61
BAB V GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN TAHUN 2016-2020	64
5.1 Capaian Rencana Induk Penelitian 2010 - 2014	64
5.2 Garis Besar Rencana Induk Penelitian (RIP) 2016 - 2020	66
5.2.1 Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan	66
5.2.2 Strategi dan Kebijakan	66
5.3 Rencana Strategi Pengabdian kepada Masyarakat 2016-2020.....	67
5.3.1 Tujuan.....	67
5.3.2 Kebijakan Pengembangan Pengabdian Masyarakat	68
BAB VI SASARAN, STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT.....	73
6.1 Visi dan Misi	73
6.2 Sasaran Program Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat	74
6.3 Strategi Program Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	75
6.4 Indikator Kerja.....	76
BAB VII BIDANG UNGGULAN DAN TOPIK RISET UNGGULAN.....	78
7.1 Visi dan Misi	78
7.1.1 Tema Unggulan.....	78
7.1.2 Bidang Unggulan	78

7.1.3 Topik Riset Unggulan pada setiap Bidang Unggulan	79
7.1.4 Indikator Kinerja Riset Unggulan	81
7.2 Koordinasi Riset Multi-disiplin (Lintas Keilmuan)	81
7.3 Rumusan Tema Riset Fakultas dan Program Studi (Mono-Disiplin)	85
7.4 Rumusan Topik Riset berdasarkan Isu-isu Potensi Daerah dan Nasional	90
BAB VIII BIDANG UNGGULAN DAN TOPIK RISET UNGGULAN	98
8.1 Arah Pengembangan	98
8.1.1 Visi Misi.....	98
8.1.2 Tujuan.....	99
8.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi.....	100
8.1.4 Tugas Pusat Studi	100
8.1.5 Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ..	102
8.2 Pelaksanaan Rencana Induk Penelitian (RIP)	103
8.2.1 Sumber Dana Penelitian	103
8.2.2 Estimasi Dana Penelitian Yang Dibutuhkan	104
8.3 Strategi Pembiayaan.....	105
BAB XI PENUTUP	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) ditetapkan berdasarkan **Surat Keputusan Presiden RI Nomor 54 tanggal 23 Juni 2004**. Penetapan ini memiliki makna historis sebagai penegasan perubahan status UNG, yang sebelumnya adalah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Gorontalo.

Perubahan status IKIP menjadi UNG, merupakan rangkaian peristiwa yang menandai adanya kebutuhan masyarakat dan pengembangan perguruan tinggi di Gorontalo.

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terdepan di Gorontalo, UNG telah mengalami kemajuan di berbagai bidang. Indikasi kemajuan dapat dilihat dari segi pengembangan struktur dan organisasi kelembagaan, ketersediaan infrastruktur, tata pamong, budaya organisasi, tata kelola anggaran, bertambahnya jumlah program studi dan mahasiswa maupun kualitas sumberdaya pendidik (dosen) dan tenaga penunjang akademik.

Di Kawasan Timur Indonesia, UNG merupakan salah satu perguruan tinggi yang makin disegani, karena di samping memiliki *core competency* sebagai “pencetak” tenaga kependidikan, juga menghasilkan lulusan di bidang teknik, sosial humaniora, bahasa dan seni, pertanian, peternakan dan perkebunan, perikanan dan kelautan, serta hukum dan kebijakan publik. Tak hanya itu, reputasi akademik UNG makin membanggakan; terutama melalui karya-karya akademik dosen di bidang riset, publikasi ilmiah pada jurnal nasional maupun internasional terakreditasi, maupun karya inovasi di bidang pengembangan teknologi tepat guna.

Di masa depan, setidaknya pada akhir tahun 2035, UNG bercita-cita menjadi perguruan tinggi “kelas dunia” yang terdepan, berdaya saing dan unggul di bidang pengembangan kebudayaan dan inovasi berbasis potensi regional di Kawasan Asia Tenggara. Terdepan, unggul dan berdaya saing mengandung makna

bahwa UNG menjadi “magnet” perubahan dan inovasi pendidikan, pengajaran (pembelajaran), dan penelitian dan pengabdian masyarakat bagi pengembangan kebudayaan dan potensi regional.

Guna mewujudkan cita-cita besar dimaksud, UNG membutuhkan organisasi yang handal, adaptasi kebijakan yang fleksibel, mentalitas kerja yang dinamis, pola kerja atau tindakan yang proaktif antisipatif, sebagai suatu kesatuan langkah (modalitas sistem) yang saling bersinergi. Modalitas sistem yang terpadu menjadi kekuatan bagi UNG dalam mengembangkan pengelolaan perguruan tinggi sehingga mampu berhadapan dengan lingkungan yang sangat kompetitif, terutama di tingkat nasional maupun internasional. Modalitas sistem dimaksud merupakan pijakan etos dan semangat kolektivitas UNG dalam menapaki, mengantisipasi dan mengadaptasi dinamika lingkungan yang kian dinamis dan penuh persaingan pada waktu yang akan datang, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNG 2010-2035.

Bagian kelembagaan di UNG yang membidangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Lembaga ini melaksanakan tridharma perguruan tinggi di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo, Pasal 73 menetapkan bahwa tugas Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNG, adalah melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, LPPM UNG menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran lembaga;
- b. Pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

- f. Pelaksanaan kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- g. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. Pelaksanaan urusan administrasi Lembaga.

Penyelenggaraan fungsi perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, publikasi dan evaluasi program kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, didasarkan pada Rencana Induk Pengembangan UNG 2035 dan Pilar-pilar Program Akselerasi 2015-2018¹; sebagai landasan pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja penelitian. Empat pilar dimaksud, masing-masing sebagai berikut:

- a) *Quality Assurance*; yaitu pengembangan sistem penjaminan mutu penelitian untuk mendorong dihasilkannya karya ilmiah (penelitian, publikasi, HAKI) dosen yang unggul dan bereputasi nasional bahkan internasional.
- b) *Soft Skill dan Entrepreneurship*; dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas dosen meneliti dan kualitas penelitian yang dihasilkannya dengan dilandasi oleh semangat *entrepreneurship* (wirausaha); untuk memperkuat etos kerja, daya cipta, kewirausahaan dan kecerdasan yang berkarakter terpuji.
- c) Teknologi Informasi (*Information and Technology Development*) yang memungkinkan semua aspek kegiatan penelitian dilaksanakan secara *on line system*; dan ditunjang oleh program kemitraan, kerjasama dan inovasi (*partnership and innovation*). Inovasi hasil riset yang didukung oleh publikasi *on line system*, dapat mengakselerasi reputasi akademik dan mutu riset.
- d) *Environment for Green Campus*; berupa pengkajian dan pengembangan lingkungan kampus yang tetap terpelihara dan lestari baik fisik maupun

¹ Universitas Negeri Gorontalo (2015). Pilar-Pilar Akselerasi:2015-2018. Rektorat UNG, Jln. Jenderal Sudirman 6 Kota Gorontalo

nonfisik hingga kampus dianggap sebagai istana tempat berkumpul sebagai pemburu dan penambang ilmu bagi para mahasiswa, staf, dan para ilmuwan.

Dalam rangka mewujudkan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bertumpu pada empat pilar di atas, maka dibuat Rencana Induk Penelitian (RIP) UNG Tahun 2016-2020 ini sebagai kelanjutan dari Rencana Induk Penelitian (RIP) UNG Tahun 2010-2014.

1.2 Sistematika Rencana Induk Penelitian (RIP) 2016-2020

Sistematika Rencana Induk Penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang cita-cita besar UNG, dinamika dan kompetisi global yang menjadi tantangannya, harapan di masa depan, dan alasan penting yang melatari disusunnya Rencana Induk Penelitian (RIP) 2016-2020.

BAB II : SEJARAH DAN ARAH PENGEMBANGAN UNG 2010-2035

Menjelaskan sejarah UNG, dan penjabaran visi, misi dan tahapan pencapaian UNG menjadi perguruan tinggi terdepan di Kawasan Asia Tenggara.

BAB III : TREND CAPAIAN KINERJA DAN PEMETAAN LINGKUNGAN UNG 2016-2020

Menjelaskan trend capaian kinerja pelayanan akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat, kinerja keuangan.

Pemetaan lingkungan menjelaskan analisis situasi terkini, kondisi dan lingkungan yang bakal dihadapi, kekuatan dan kelemahan.

BAB IV : KEBIJAKAN DAN PROGRAM UNG TAHUN 2016-2020

Menjelaskan tentang kebijakan dan program UNG tahun 2016-2020; dalam konteks pengokohan daya saing.

BAB V : GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN TAHUN 2016-2020

Menjelaskan ketercapaian rencana induk penelitian 2010-2014 dan garis besar pengembangan penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat dalam rangka pengokohan daya saing menuju *leading university* di tahun 2016-2020.

BAB VI : SASARAN, STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Menjelaskan sasaran, rencana strategis dan indikator kinerja, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

BAB VII : BIDANG UNGGULAN DAN TOPIK RISET UNGGULAN

Menjelaskan bidang unggulan, topik riset unggulan, indikator kinerja penelitian, koordinasi riset lintas disiplin, fakultas dan program studi.

BAB VIII: ARAH PENGEMBANGAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNG 2016-2020

Menjelaskan arah pengembangan, rencana pembiayaan dan strategi pelaksanaan bidang riset unggulan, topik unggulan, Lintas disiplin, fakultas dan program studi.

BAB IX : PENUTUP

Menjelaskan tentang keberlanjutan RIP dan ucapan-ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan RIP.

BAB II

SEJARAH DAN ARAH PENGEMBANGAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO 2010 - 2035

2.1 Catatan Sejarah Perkembangan UNG

Keberadaan Universitas Negeri Gorontalo merupakan perwujudan dari jiwa, semangat dan cita-cita masyarakat, akademisi dan pemerintah Gorontalo untuk mendirikan perguruan tinggi di daerah ini. Perwujudan jiwa ini dilandasi niat luhur untuk meneruskan kiprah Gorontalo sebagai Kota Pelajar yang sudah melekat sejak jaman penjajahan. Perwujudan semangat menggambarkan kerja keras dan cerdas dalam menghadapi tantangan untuk mempertahankan keberadaan perguruan tinggi ini sejak awal didirikan, sedangkan perwujudan cita-cita merupakan keinginan kuat yang dilandasi oleh kerja ikhlas dan visioner untuk mendirikan perguruan tinggi yang memiliki reputasi di tingkat nasional maupun internasional.

Munculnya ide dan gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi di Gorontalo tidak datang secara tiba-tiba tetapi melalui proses yang lambat laun yang awalnya diilhami oleh adanya kebijakan pemerintah pusat yang mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) pada empat kota di Indonesia (Bandung, Malang, Batusangkar dan Manado) pada tahun 1954-1955. Proses pematangan ide untuk mendirikan perguruan tinggi di Gorontalo tercetus dengan adanya pendirian Universitas Sulawesi Utara-Tengah (Unsulutteng, sekarang Unsrat) di Manado tahun 1961. Dalam kurun waktu tidak terlalu lama pada tahun 1961 kematangan ide dan gagasan mendirikan perguruan tinggi di Gorontalo mencapai titik puncaknya dengan keluarnya pernyataan Bapak Nani Wartabone (Pahlawan Nasional Gorontalo) dan A.J Usman (Birokrat), bahwa: sudah merupakan satu kebutuhan mendesak untuk mendirikan satu perguruan tinggi di Gorontalo.

Ide dan gagasan yang telah mencapai puncaknya ini beroleh peluang dengan dibukanya *Junior College* atau *Extension Course* di Gorontalo oleh Unsulutteng berdasarkan SK Pejabat Rektor No. 1313/II.E/63 tanggal 22 Juni 1963. Akan tetapi

lembaga ini tidak sempat melaksanakan kegiatan akademik karena hanya berusia 20 hari. Hal ini disebabkan adanya keinginan yang kuat dari masyarakat dan pelopor pendirian perguruan tinggi di Gorontalo untuk mendirikan perguruan tinggi yang sesuai harapan masyarakat. Berbekal semangat dan daya juang yang kuat tanpa pamrih serta dengan memanfaatkan peluang secara yuridis maka diperjuangkan pendirian perguruan tinggi sesuai harapan ini sampai ke pemerintah pusat. Usaha ini membuahkan hasil dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) No. 67, tanggal 11 Juli 1963, dimana salah satu diktumnya menyebutkan: bahwa terhitung mulai tanggal 1 September 1963 dibuka cabang FKIP Unsulutteng di Gorontalo, dan selanjutnya tanggal ini ditetapkan sebagai Dies Natalis UNG.

Sejak resmi didirikan sampai mencapai usia 50 tahun (2013), secara historis UNG mengalami dua fase pengembangan yaitu fase mempertahankan eksistensi dan fase kemandirian. Fase mempertahankan eksistensi adalah suatu keadaan dimana seluruh komponen masyarakat Gorontalo berjuang dan saling bersinergi mempertahankan keberadaan perguruan tinggi di Gorontalo dimana fase ini berlangsung selama 30 tahun, yaitu tahun 1963-1993. Fase kemandirian merupakan keadaan dimana perguruan tinggi ini memiliki kemandirian lepas dari perguruan tinggi induk (1993 - sekarang).

Fase mempertahankan eksistensi ini ditandai oleh adanya berbagai perubahan kebijakan secara nasional yang mempengaruhi kebijakan perguruan tinggi induk dan secara langsung mempengaruhi pula eksistensi Perguruan Tinggi di Gorontalo. Upaya mempertahankan eksistensi ini terjadi setahun setelah Pembukaan FKIP Unsulutteng di Gorontalo. Adanya polemik secara nasional antara institusi penghasil guru yaitu: FKIP dan Institut Pendidikan Guru (IPG) pada saat itu, maka keluarlah kebijakan penggabungan FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). Sejalan dengan kebijakan ini maka tanggal 1 September 1964, FKIP Unsulutteng diintegrasikan ke IKIP Yogyakarta sehingga menimbulkan konsekuensi perguruan tinggi di Gorontalo menjadi Cabang Fakultas Keguruan IKIP Yogyakarta cabang Manado di Gorontalo.

Pada tahun 1966 terjadi peningkatan status IKIP Yogyakarta cabang Manado menjadi IKIP Negeri Manado. Konsekuensi ini berdampak pada kenaikan status perguruan tinggi di Gorontalo dengan keluarnya SK Menteri PTIP Nomor 114, tanggal 18 Juni 1965 tentang Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Manado Cabang Gorontalo. Upaya mempertahankan eksistensi di tengah perubahan kebijakan pemerintah selang tahun 1963-1965, menemui berbagai rintangan terutama keterbatasan sarana dan prasarana serta SDM penunjang, dimana pada awal berdirinya hanya memiliki 3 tenaga tetap dan 17 tenaga tidak tetap dimana pimpinan saat itu adalah Dekan Koordinator Drs. Idris Djalali (1963-1966). Bangunan kampus yang digunakan saat itu adalah bangunan milik Pemda Kota Gorontalo yaitu Gedung Nasional. Meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada dan hanya bermodalkan semangat dan kerjasama, perguruan tinggi ini tetap dipertahankan.

Pada tahun 1967 IKIP Manado Cabang Gorontalo memiliki gedung sendiri dimana pimpinan saat itu dijabat oleh Drs. Ek. M. J. Neno (1966-1969). Gedung ini berlokasi pada lahan yang banyak ditumbuhi pohon Jambura, sehingga masyarakat mengenal lokasi kampus ini sebagai kompleks IKIP Jambura. Warna buah Merah Maron dari pohon ini kelak nantinya dijadikan sebagai Warna Almamater.

Status IKIP Manado cabang Gorontalo berlangsung sejak tahun 1965 sampai 1982. Pada masa ini perjuangan mempertahankan eksistensi perguruan tinggi di Gorontalo dilakukan lagi karena adanya kebijakan untuk menggabungkan IKIP Negeri Manado dan Unsrat pada tahun 1971 sebagai dampak adanya krisis kepemimpinan di IKIP Manado. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa IKIP Manado cabang Gorontalo dikenakan masa *phasing out*. Untuk persiapan ke arah ini, pimpinan perguruan tinggi induk mengeluarkan kebijakan agar IKIP Manado cabang Gorontalo tidak boleh menerima mahasiswa baru. Kondisi ini berlangsung selama tiga tahun yaitu sejak 1971-1973. Menghadapi kebijakan yang mengancam kelangsungan perguruan tinggi di Gorontalo maka pimpinan saat itu yaitu Dekan Koordinator Drs. Thahir A Musa (1969-1981) berjuang bersama dengan seluruh civitas serta dukungan penuh pemerintah daerah dan masyarakat berhasil

mempertahankan keberadaan IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo dengan diperkenankan kembali menerima mahasiswa baru tahun 1974 dan tahun 1975 dikeluarkan surat keputusan pencabutan *phasing out* IKIP Manado cabang Gorontalo. Pada tahun 1980 isu *phasing out* kembali muncul yang sekali lagi mengancam keberadaan perguruan tinggi di Gorontalo. Hal ini bermula dari keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 1980 yang mengatur tentang Organisasi Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia. Salah satu ketentuan dari regulasi ini adalah tidak membenarkan adanya satu perguruan tinggi yang berstatus cabang dari satu institut atau universitas sehingga secara otomatis IKIP Manado cabang Gorontalo akan kehilangan identitasnya. Hal ini mendorong kembali seluruh komponen untuk menyatu dan berjuang untuk mempertahankannya. Dekan Koordinator saat itu Prof. Drs. Kadir Abdusamad (1982-1988), bersama pemerintah daerah dan didukung sepenuhnya oleh seluruh civitas dan masyarakat berjuang untuk mempertahankan keberadaan perguruan tinggi ini dan akhirnya membuahkan hasil dengan keluarnya Keputusan Presiden Nomor 70 tahun 1982 tanggal 7 September tentang pengintegrasian IKIP Manado Cabang Gorontalo ke dalam Universitas Sam Ratulangi. Berdasarkan Keputusan Presiden ini maka perguruan tinggi di Gorontalo menjadi fakultas ke sepuluh dari Universitas Sam Ratulangi dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sam Ratulangi Manado di Gorontalo.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya yang menunjukkan bahwa selama masih bergabung dengan perguruan tinggi induk yang jaraknya berjauhan, keberadaan perguruan tinggi di Gorontalo selalu terancam keberadaannya, baik disebabkan oleh kebijakan pemerintah pusat maupun kebijakan universitas induk, maka sejak tahun 1987 dilakukan upaya untuk mengembangkan diri menjadi sebuah universitas negeri secara mandiri. Akan tetapi kebijakan pemerintah pusat pada saat itu belum mengizinkan pendirian universitas baru sehingga hal ini menjadi penghambat dalam mewujudkan cita-cita bersama ini. Bahkan pada tahun 1990 saat Dekan dijabat oleh Drs. Husain Jusuf, M.Pd (1989-1992), keluar kebijakan pemerintah pusat yang mengharuskan FKIP Unsrat di Gorontalo harus dipindahkan ke Manado mendekati universitas induknya. Hal ini menimbulkan

reaksi keras dari seluruh civitas maupun dua pemerintah daerah kala itu, yaitu Kota dan Kabupaten Gorontalo serta DPRD dengan mengeluarkan surat Rekomendasi Nomor: 4215/Kesra/1815 tanggal 8 Agustus 1990, yang intinya mempertahankan keberadaan perguruan tinggi di Gorontalo dan mendukung usaha-usaha pengembangannya.

Seiring dengan upaya mempertahankan keberadaan FKIP Unsrat di Gorontalo, pada tahun 1992 keluar usulan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk merubah status FKIP Unsrat menjadi STKIP Negeri Gorontalo. Hal ini disadari sepenuhnya oleh pimpinan saat itu yaitu Prof. Dr. Nani Tuloli (1992-2002) sebagai peluang yang harus dimanfaatkan untuk mewujudkan cita-cita bersama yang sudah lama diinginkan yaitu perguruan tinggi yang mandiri. Meskipun awalnya menghadapi berbagai kendala namun akhirnya berkat semangat untuk mewujudkan cita-cita bersama maka keluar Keputusan Presiden No. 9 tahun 1993 tanggal 16 Januari 1993 tentang pengesahan berdirinya STKIP Gorontalo sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Peresmian berlangsung tanggal 16 April 1993 yang sekaligus sebagai tonggak awal fase kedua dalam pengembangan UNG yaitu fase kemandirian. Momentum kemandirian ini menjadi pendorong bagi pimpinan saat itu untuk pengembangannya antara lain melalui program peningkatan kualitas dosen. Hal ini dilakukan mengingat saat itu STKIP Negeri Gorontalo hanya memiliki 2 orang Doktor dan 2 orang Magister. Selain itu dilakukan pula program peningkatan sarana fisik dan non fisik dengan Motto DAMHIL yang merupakan singkatan dari, Dinamis, Antisipatif, Moralitas, Hijau, Indah dan Lestari. Selain itu Motto ini merupakan singkatan dari Damai Hilawo (Hati Damai), yang bermakna perguruan tinggi yang mandiri ini dikembangkan dengan suasana hati yang damai.

Keinginan untuk terus meraih impian berdirinya suatu universitas terus tumbuh di kalangan civitas maupun pimpinan. Peluang ke arah itu mulai terbuka dengan adanya kebijakan pemerintah pusat untuk merubah status 10 IKIP di Indonesia menjadi universitas dengan *wider mandate*. Hal ini berdampak pada keluarnya kebijakan pemerintah melalui Kepres No. 19 tahun 2001 tentang perubahan STKIP Gorontalo menjadi IKIP Negeri Gorontalo, sekaligus beroleh

keluwesan *wider mandate* untuk membuka berbagai program studi non pendidikan sebagai persiapan ke arah pembentukan universitas. Pada saat itu terjadi juga pengalihan kepemimpinan ke Prof. Dr. Ir. Nelson Pomalingo, MPd sebagai Rektor (2002-2010). Adanya pembukaan program studi non kependidikan dan terbentuknya Provinsi Gorontalo menjadi kekuatan yang besar dan ampuh dalam meyakinkan pemerintah pusat bahwa sudah saatnya Gorontalo layak dipercaya untuk memiliki universitas. Berdasarkan sinergitas antara pimpinan, civitas, masyarakat dan dukungan pemerintah daerah maka keluarlah surat Keputusan Presiden RI nomor 54 tahun 2004 tanggal 23 Juni 2004 tentang Perubahan IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Untuk kelengkapan sebagai universitas ditetapkan oleh Senat warna almamater UNG adalah Merah Maron, dengan logo universitas bernuansa budaya Gorontalo dan bercirikan semangat juang yang diciptakan oleh Suwardi.

Penonjolan karakter budaya ini tertuang pula dalam Hymne UNG yang diciptakan oleh Drs. B. Kapiso. Sejak menjadi universitas terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari seluruh aspek, baik SDM, sarana prasarana, program studi S1 dan S2, fakultas, dan juga jumlah mahasiswa. Untuk mempercepat pengembangannya sampai tahun 2010 melekat motto UNG sebagai Universitas Peradaban dengan empat agendanya yaitu: Bermutu, Modern, Bermartabat dan Mandiri (BMBM) dan bahkan pada tahun 2009, UNG berhasil ditetapkan sebagai satker pemerintah yang menerapkan Pola Pelayanan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU).

Percepatan pengembangan Universitas Negeri Gorontalo semakin ditingkatkan saat Rektor dijabat Dr. Syamsu Qamar Badu, MPd (2010 - skrg), antara lain, melalui pembangunan sarana fisik yang lebih modern, implementasi pengembangan kampus baru dengan dana hibah IDB, pembukaan program studi S1, S2 dan S3, akreditasi prodi dan institusi, peningkatan program kemahasiswaan, penciptaan civitas yang berkarakter, dan bermoral. Percepatan pengembangan kampus ini menggunakan Motto SMART (Search, Morality, Akuntability, RTototality melalui empat pilar yaitu *Quality Assurance, Information Technology, softskill* dan *Environment*.

2.2 Arah Pengembangan UNG 2010-2035

2.2.1 Visi

Rentang sejarah Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sejak berdiri tahun 1963 merupakan perwujudan dari semangat “percepatan” berlandaskan nilai budaya lokal, spirit perjuangan untuk selalu melakukan inovasi, tekad untuk memajukan pendidikan tinggi dan sinergitas yang berlandaskan prinsip kebersamaan, keikhlasan, perubahan dan wawasan masa depan.

Berdasarkan konteks kesejarahan tersebut, dirumuskan visi jangka panjang UNG 2035 yaitu: ***“Leading University dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi berbasis potensi Regional di Kawasan Asia Tenggara”***. Penjelasan Visi ini adalah sebagai berikut:

a) Menjadi leading university;

Universitas Negeri Gorontalo pada akhir tahun 2035 dan untuk periode selanjutnya akan menjadi universitas yang terdepan dan unggul dalam bidang inovasi pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di Indonesia dan di Asia Pasifik. Sebagai universitas yang memimpin, UNG diharapkan pula akan menjadi rujukan, pendorong dan inspirator bagi perkembangan perguruan tinggi lainnya terutama dalam peningkatan kualitas.

b) Peran UNG sebagai leading university;

Misi UNG dalam menjalankan perannya sebagai *leading university*, terutama di bidang pengembangan kebudayaan secara luas dan *holistic* di Indonesia. Dalam diri UNG sendiri akan tercipta “budaya UNG” yang merupakan karakter budaya organisasi dan budaya akademiknya yang tergambar dari performa dan karakter *civitas academica*-nya.

Secara kelembagaan, budaya intelektualitas dan budaya pembuat terobosan yang ditopang oleh integritas tinggi akan tercermin dalam berbagai aktivitas akademik dan non akademik di UNG. Sedangkan perilaku setiap individu, baik dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa mencerminkan nilai-nilai budaya yang selama ini berkembang dalam

masyarakat Gorontalo yang dikenal sebagai masyarakat yang kental akan agama dan budaya. Dalam budaya Gorontalo dikenal sebuah prinsip adat dengan sebutan *payu lo lipu* (payung negeri). Payu lo lipu ini diwujudkan dalam lima sendi peradaban Gorontalo yang disebut “***Payu Limo to Talu, Lipu Pei Hulalu***” yang artinya dengan lima sendi (dasar) negeri (Gorontalo). Kelima sendi tersebut dirangkai dalam kalimat-kalimat puitis sebagai berikut:

<i>bangusa talalo</i>	bangsa dijaga
<i>lipu poduluwalo</i>	negara dibela
<i>batanga pomaya</i>	diri diabdikan
<i>upango potombulu</i>	harta direlakan
<i>nyawa podungalo</i>	nyawa dikorbankan

Lima sendi dasar ini dijadikan sebagai perisai dalam menyelenggarakan aktivitas keseharian masyarakat Gorontalo yang juga akan dirujuk dan direvitalisasi oleh warga UNG dalam bekerja, berinteraksi dan berkarya. Selain aktivitas para civitas dilandasi oleh moto budaya sebagai pegangan hidup yaitu *Adati Hula-hula’a to Sara’a, Sara’a Hula-hula’a to Kuru’ani* artinya Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi al-Qur’an (kitabullah). Berdasarkan moto ini terdapat nilai-nilai penting yang bisa diadopsi dalam sebagai nilai-nilai yang dimiliki oleh civitas sehingga menjadikan UNG sebagai *leading university*, yaitu: (a) nilai kebenaran; (b) kearifan; (c) nilai kejujuran; (d) nilai ketakwaan/religiusitas; (e) nilai kesucian/ketulusan; dan (e) nilai moral/integritas diri.

c) UNG sebagai perguruan tinggi terdepan berbasis inovasi

Terdepan berbasis inovasi menandakan bahwa inovasi dijadikan sebagai basis dalam menjalankan peran dan fungsinya. Hal ini tercermin dari keunggulan UNG dalam penciptaan ide, metode dan produk untuk melakukan pembaharuan yang diimplementasi dan dihasilkan melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

d) UNG sebagai perguruan tinggi terdepan berbasis potensi regional

UNG memiliki kekayaan dan keunikan *posisional* di Kawasan Timur Indonesia (KTI) pada bidang sosial, ekonomi, seni budaya, sumberdaya manusia, sumber daya alam, demografi, historis dan keamanan yang semuanya itu merupakan *potensi regional*. Potensi regional yang dimiliki tersebut menjadi kekuatan dan peluang yang dapat menjadi akselerator perubahan dan kemajuan di bidang sains dan teknologi, inovasi pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kependudukan, pengembangan kebudayaan dan pemantapan keamanan regional dan nasional.

Pemahaman di atas menunjukkan bagaimana arah UNG dalam jangka panjang sebagai perguruan tinggi yang menjadi *leading* baik di Indonesia maupun di Asia Pasifik dengan ciri budaya yang melekat dalam sistem kelembagaannya, kepemimpinan, budaya organisasi maupun perilaku civitas *academica*-nya. Lebih tegas lagi, atmosfir kehidupan kampus adalah bagian penting dalam mewujudkan cita-cita UNG ke masa depan. Untuk menjalankan cita-cita besarnya yaitu menjadi sebuah kampus yang berdaya saing dan modern, UNG telah menetapkan *positioning* strategis-nya ke masa depan sebagai kampus yang *concern* utamanya adalah mengembangkan kebudayaan dan inovasi.

2.2.2 Misi

Untuk mewujudkan rumusan visi di atas, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan SDM berpendidikan tinggi yang mempunyai kapasitas keilmuan, moralitas, leadership, etos kewirausahaan dan *soft skills*;
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang mendukung daya saing bangsa serta memperkuat budaya lokal dan identitas nasional;
- c. Mengembangkan *partnership* dan *networks* yang mendukung penerapan sains dan teknologi, inovasi-inovasi berbasis potensi regional, dan pengembangan kebudayaan;

- d. Membangun produk-produk akademik yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi, lingkungan kampus yang aman, nyaman dan produktif.

2.2.3 Tujuan

Untuk mewujudkan rumusan misi di atas, maka dirumuskan tujuan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kualitas sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan profesional, moralitas dan kapasitas dalam mengambil keputusan sesuai bidang keilmuannya;
- b. Terciptanya produk-produk penelitian yang mendukung penerapan sains dan teknologi yang bermanfaat bagi kebijakan pembangunan dan perbaikan kehidupan masyarakat;
- c. Terwujudnya pengabdian masyarakat yang berbasis hasil-hasil penelitian, potensi regional dan keunggulan lokal;
- d. Terbentuknya pengembangan kebudayaan dan inovasi-inovasi yang berkelanjutan.

2.2.4 Jati Diri

Jati diri UNG tumbuh sejak awal pembentukan universitas ini (1963) yang dimulai dari semangat dan tekad yang kuat untuk mendirikan perguruan tinggi di Gorontalo. Dalam perjalanannya para pelopor pendirian UNG memiliki keinginan besar untuk menjadikan universitas ini menjadi unggul dan terkemuka dengan terus melakukan perubahan dalam berbagai aspek seperti kelembagaan, SDM dan infrastruktur penunjangnya. Inovasi terus dilakukan dengan tidak melepaskan diri dari semangat nasionalisme dan nilai-nilai budaya serta peradaban yang dihayati masyarakat Gorontalo selama ini.

Filosofi jati diri UNG dikonkrikan dalam Logo UNG, yaitu:

- (a) *Kurva segi lima sama sisi* adalah ornamen khas daerah Gorontalo yang melambangkan lima sila dari dasar negara pancasila yang menjadi azas UNG, serta lima sendi peradaban Gorontalo yang disebut “*Payu Limo to Talu, Lipu Pei Hulalu*”;

- (b) Kerangka *bunga teratai* yang telah mekar penuh mengandung harapan UNG akan menghasilkan SDM yang utuh dan berkualitas;
- (c) Lingkaran *bola dunia* melambangkan komitmen untuk mencapai visi, misi dan tujuan UNG dalam konteks pergaulan dan kemajuan dunia, sedangkan warna biru melambangkan keamanan dan perdamaian bagi semua umat manusia dan bangsa;
- (d) *Pena* berbentuk ornamen lima mata melambangkan antara ilmu agama, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam pendidikan;
- (e) Buku berwarna putih yang terbuka memiliki makna sikap terbuka, demokratis dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya;
- (f) *Mahkota raja* berwarna hitam dengan hiasan kuning emas melambangkan kebudayaan, keteguhan hati dan pikiran, serta merujuk kepada sebuah kejayaan, pencapaian atau martabat; 23 butir emas melambangkan hari bersejarah masyarakat Gorontalo, di mana tanggal 23 Januari 1942 sebagai Hari Kemerdekaan masyarakat Gorontalo; dan
- (g) *Sayap burung Maleo* berwarna jingga melambangkan semangat juang yang tinggi serta gerakan dinamis dan kohesifitas seluruh civitas akademika dalam mengembangkan UNG dalam perjalanan waktu yang panjang.

Berdasarkan pertimbangan dan pemahaman di atas maka jati diri UNG: **"Unggul dan Berbudaya"**. Dengan identitas seperti ini maka karakter organisasi dan penciri civitas academica UNG adalah wawasan keunggulan untuk secara berkelanjutan mengembangkan kebudayaan dan menyatukannya dengan etos mencipta dalam bentuk inovasi-inovasi di berbagai bidang keilmuan, pembelajaran dan pengabdian masyarakat.

Unggul mengandung nilai-nilai utama, yaitu: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, profesional, komit dan konsisten, berdedikasi dan bertanggung jawab, visioner, sinergis, berdaya juang dan mandiri, cinta kepada kebenaran, dan berkarakter.

Berbudaya mengandung nilai-nilai utama, yaitu: saling menghargai dan terbuka, memihak kepada perbaikan, cinta masa depan, demokratis, manusiawi dan respek terhadap kebhinekaan, memuliakan nilai-nilai budaya.

2.2.5 Pilar Pengembangan Menuju 2035

Untuk mewujudkan rumusan arah pengembangan UNG 2035 di atas, maka dalam pelaksanaannya ditunjang oleh pilar-pilar pengembangan yang meliputi:

a. *Quality Assurance (QA)*

Ini adalah pilar pertama yang menjadi rujukan aspek organisasional dan pemandu bagi perkembangan produk-produk akademik dan pengabdian masyarakat di Universitas Negeri Gorontalo. Jaminan kualitas adalah prinsip pokok dalam pengembangan masa depan UNG. Kualitas harus “dijamin” dan “mewarnai” seluruh proses internal universitas dan produk-produk layanannya, baik kepada mahasiswa, kinerja dosen dan jasa layanan kepada stakeholders.

Indikator pencapaian prinsip quality assurance (QA) adalah: (1) Percepatan kualitas pembelajaran; (2) Kualitas sistem kerja dan budaya organisasi kampus; (3) Pola komunikasi dan kordinasi; (4) Pembentukan atmosfir akademik yang merata di tingkat prodi, fakultas, pusat studi, dsb; (5) Leadership yang lebih egaliter dan interaktif; (6) Kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat; dan (7) Kemitraan yang progresif dan berjangka panjang.

b. *Soft Skills & Entrepreneurship (SSE)*

Pilar ini berhubungan dengan pembinaan kapasitas personal sebagai jalan pengembangan diri (mahasiswa) yang bisa diwujudkan dalam pertumbuhan profesionalisme dan orientasi karier mereka. Kemampuan seperti itu tidak bisa sepenuhnya diperoleh di ruang kelas maupun melalui aktivitas membaca literatur. Karena itu, *soft skills* harus dilatih dan dimediasi melalui sejumlah kegiatan bersama maupun pengembangan individual dan organisasional lainnya, misalnya dalam bentuk pelatihan berkomunikasi, organisasi dan

pengembangan keperibadian yang mencakup nilai-nilai luhur tertentu. Kemampuan ini sejajar dengan penguatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang berhubungan langsung dengan produktifitas dan etos kerja lulusan UNG. Perubahan motivasi, cara pandang dan bangunan pengalaman civitas academica, khususnya mahasiswa akan sangat menentukan bagaimana skills ini berkembang dan memberi dampak praktis. Program strategis pengembangan kemahasiswaan dan organisasi kemahasiswaan serta penyiapan infrastruktur pendukung akan dibangun pada setiap periode pengembangan UNG.

Indikator pencapaian:

1. Terbinanya kemampuan personal dan pengembangan keperibadian bagi setiap lulusan UNG, sehingga mereka bisa beradaptasi dan “bertarung” dengan perubahan kehidupan di dunia kerja dengan sikap mandiri, proaktif, inovatif dan “teguh pendirian”;
2. Organisasi kemahasiswaan berkembang menjadi wahana penguatan intelektualitas, kreativitas dan kemampuan mengorganisasi gagasan dan kerja-kerja profesional di bidang keilmuan atau bakat yang dikembangkan;
3. Etos kewirausahaan berkembang melalui sejumlah program kreatif yang relevan dengan pengembangan (peluang) bisnis yang bersumber dari produk-produk ciptaan mahasiswa dan berkemampuan “membaca” (potensi) pasar;

c. Partnership & Innovation

Kemitraan adalah prinsip pokok yang melandasi kebijakan internal dan eksternal UNG. Dengan kemitraan, energi positif organisasi digerakkan ke masa depan dan dengan kondisi itu akan terbentuk sinergi antara kekuatan-kekuatan organisasi dan budaya kerja yang terbangun di UNG. Budaya ber-inovasi yang diharapkan menjadi ruh pergerakan organisasi UNG akan memacu kemitraan-kemitraan antar lembaga dan *key entities* organisasi (pakar, pimpinan lembaga, media, pusat studi, dsb) di berbagai tingkatan. Prinsip kerja ini akan mempercepat jaringan kerjasama, budaya kerja baru (*learning organization*)

dan *sharing* sumberdaya antara UNG dan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah di dalam negeri dan di luar negeri. Dengan pendekatan ini, reputasi UNG akan meningkat dan terakui secara luas.

Indikator-indikator yang dicapai:

1. Volume kerjasama lintas lembaga di tingkat regional, nasional dan internasional meningkat setiap tahunnya;
2. Kontribusi kepakaran dan produk-produk keilmuan dan pengabdian masyarakat UNG makin menyebar signifikan di Gorontalo dan di KTI;
3. Basis pengalaman meningkat melalui jaringan kerja yang terbentuk dan program-program yang bersentuhan dengan pertukaran budaya, inovasi pembelajaran dan tata kelola organisasi.

d. Environment for Green Campus

Kampus UNG adalah kampus hijau yang berhasil mengelola lanskap alam dan kontur fisiknya secara efektif, estetik dan berkelanjutan. Lingkungan kampus harus dibangun dengan dukungan ekologis yang terbaik dan variatif di setiap ruang yang ada. Dengan begitu maka atmosfir kampus tampil dengan suasana nyaman, aman, sehat, estetik dan berkarakter di setiap ruang yang tersedia. Desain dan pengelolaan (fisik) lingkungan kampus diyakini memberi pengaruh langsung terhadap produktivitas akademik dan kohesivitas warga kampus.

Indikator pencapaian:

1. Penataan fisik kampus yang mendukung “multifungsi” kampus sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan;
2. Tata guna lahan dan pemanfaatan fasilitas dan ruang di lingkungan kampus berjalan efektif dan berkarakter;
3. Suasana kampung dirasakan nyaman, aman dan estetik;
4. Organisasi pengelola dan manajemen organisasi pemeliharaan lingkungan kampus berjalan maksimal;

5. Karakter lingkungan dan keanekaragaman hayati di Gorontalo bisa tampil unik dan mengesankan pada setiap spot pertamanan dan di ruang-ruang yang sengaja dirancang.

2.2.6 Tata Nilai

Tata nilai UNG tidak lepas dari jati diri dan nilai-nilai budaya lokal yang melekat sejak kelahirannya UNG. Tata nilai ini UNG ini disingkat menjadi **I'KTIBAR** (Ikhtiar, Ibadah dan reaktualisasi diri). UNG sebagai Kampus I'ktibar bermakna; kampus sebagai tempat belajar, sumber dan pusat pendidikan pengajaran, penelitian, seni, budaya dan pembentukan moral yang beradab. I'KTIBAR bermakna:

- (a) **Ikhtiar**, sebagai sebuah cermin hamba yang mengakui akan kemutlakan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam aktivitasnya, warga UNG harus menyandarkan diri pada ikhtiar yang tulus. Ikhtiar inilah yang menjadi *input values*, atau nilai-nilai yang harus dimiliki oleh warga UNG, yang dapat dilihat pada keberadaan insan akademis, insan yang: (i) amanah, (ii) profesional, dan (iii) istiqomah.
- (b) **Ibadah**, sebagai sebuah cermin wujud tanggung jawab penghambaan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui aktivitas tugas pokok dan fungsi yang bernilai Ibadah. Ibadah inilah yang menjadi nilai proses (*process values*), atau nilai-nilai dalam melakukan pekerjaan yang berwujud pada keberadaan insan kampus yang : (i) *visioner*, (ii) bersemangat, dan (iii) sinergis.
- (c) **Reaktualisasi diri**, sebagai bentuk tanggungjawab insan kampus yang memiliki potensi untuk diberdayakan kembali melalui peran-peran konkretnya sebagai bagian terintegrasi dengan masyarakat luas. Oleh karena itu, reaktualisasi diri merupakan nilai yang akan ditangkap oleh para *stakeholders* (eksekutif, legislatif, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, serta pihak lain yang dapat bekerjasama dan bersinergi dengan pihak UNG. Reaktualisasi diri ini termasuk apa yang disebut dengan *output values* yang dapat mewujudkan pada keberadaan insan akademis yang: (i)

produktif, (ii) handal, dan (iii) komitmen terhadap pengabdian yang berkelanjutan.

2.2.7 Tahap Pencapaian Visi 2035

Untuk mendukung realisasi cita-cita Visi UNG 2035, ditetapkan rencana pengembangan UNG untuk setiap periode 5 tahunan dengan tahapan tema sebagai berikut: (i) periode 2010-2015 merupakan era Penguatan SDM untuk untuk menjadi Universitas terdepan; (ii) periode 2015-2020 sebagai era Pengokohan Daya saing UNG menuju universitas terdepan; (iii) periode 2020-2025 sebagai era untuk mewujudkan UNG sebagai Perguruan Tinggi terdepan di Kawasan Timur Indonesia; dan (iv) periode 2025-2030 sebagai era yang menjadikan UNG sebagai Perguruan Tinggi terdepan di Indonesia; (v) periode 2030-2035 sebagai era yang menjadikan UNG terdepan di Asia Tenggara.

Untuk mencapai pentahapan visi UNG 2035, ditetapkan rencana pengembangan jangka panjang periodik lima tahunan (merujuk gagasan Daniel J. Rowley; Herman D. Lujan dan Michael G. Dolence (1999) tentang *Strategic Choices for the Academy*), terdiri dari lima tahapan, yaitu: kognitif, tingkat penyiapan/pengkondisian, introspeksi, proses dan tindakan, serta review dan penyegaran.

- a. **Tahap kognitif, periode 2010-2015.** Tahap ini merupakan penguatan SDM untuk menjadi universitas terdepan. Tahapan ini terutama mengenali bahwa masa depan berbeda dengan masa lampau, di mana penguatan SDM merupakan titik awal dalam menatap visi masa depan yang lebih terarah. Kondisi UNG pada akhir tahun 2015 telah memiliki sumberdaya manusia yang handal sehingga memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu akademik maupun non akademik. Indikator dari hal ini dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan dan profesi dosen seperti: persentase dosen berpendidikan S2 dan S3, jumlah Guru Besar, jumlah dosen yang tersertifikasi. Indikator lainnya adalah keberadaan tenaga kependidikan memiliki kemampuan profesional di bidang pengelolaan administrasi akademik dan keuangan. Untuk menunjang kehandalan SDM ini, akhir tahun

2015 UNG telah memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efisien, transparan dan akuntabel sebagai konsekuensi penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU).

- b. **Tahap penyiapan/pengkondisian, periode 2015-2020.** Tahap ini merupakan proses transformasi pengokohan daya saing UNG menuju universitas terdepan. Pada akhir 2020, UNG diharapkan mampu mengokohkan diri sebagai institusi yang memiliki daya saing. Daya saing dimaksud ditopang oleh kualitas sumberdaya manusia, dosen dan tenaga kependidikan maupun non akademik, yang telah dipersiapkan dalam jangka waktu sepuluh tahun. Pengokohan daya saing bermakna bahwa ada penegasan secara sistematis untuk mengembangkan bidang garapan dan kepakaran kompetensi keilmuan dan teknologi; untuk menggali dan mengkaji secara mendasar pengembangan dan pemanfaatan potensi sumberdaya lokal untuk kepentingan bangsa.

Sejalan dengan visi menjadikan UNG sebagai universitas terdepan, maka penguatan kapasitas SDM menjadi syarat utamanya; terutama program yang fokus menyiapkan peneliti dan tema penelitian yang dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat di masa depan. Dalam rangka mewujudkan kondisi dimaksud, revitalisasi sarana dan prasarana menjadi kampus yang modern; merupakan kunci inspirasi dan motivasi utama pada era ini. Tercapainya kondisi ini sangat tergantung pada keberhasilan UNG dalam membangun dan mengelola sistem manajemen potensi UNG secara efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga menuntut komitmen bersama dari semua unsur UNG.

Tahap pengembangan UNG 2015-2020 pula ditandai oleh terbangunnya atmosfer akademik yang ditandai oleh semakin banyak tumbuhnya pusat-pusat unggulan dalam pendidikan yang nanti ke depan diakui secara regional dan nasional, baik yang dibangun UNG maupun dengan lembaga mitra. Sebagai perguruan tinggi yang mempunyai visi universitas terdepan,

kultur akademik akan sangat penting dan strategis dalam peningkatan mutu di bidang tri dharma perguruan tinggi.

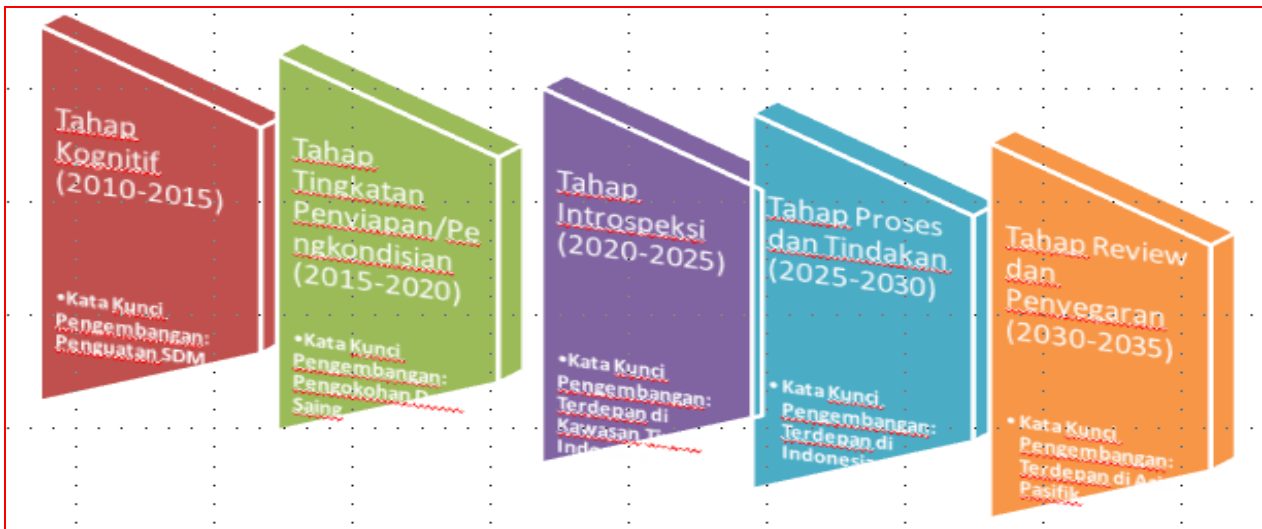
Sasaran strategis yang lain dari arah pengembangan UNG 2015-2020 adalah makin baiknya kualitas pelayanan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan akademik dan non akademik. Sasaran lain pada tahap ini adalah terwujudnya jaringan kerjasama untuk pelaksanaan berbagai program riset maupun pendidikan yang mendukung terwujudnya UNG sebagai universitas terdepan. Jaringan yang dimaksud adalah yang melibatkan UNG dalam berbagai peran dan tanggung jawab terutama secara nasional bahkan internasional. Indikator lainnya, dari jaringan kerjasama UNG adalah diperolehnya dana pendidikan maupun penelitian dari sumber non-mahasiswa, misalkan dari industri, dari lembaga riset nasional, maupun dana-dana kompetisi.

- c. **Tahap introspeksi, periode 2020-2025.** Tahapan pengembangan ini adalah mempreskripsikan kondisi UNG pada akhir 2025 sebagai salah satu universitas terdepan di Kawasan Timur Indonesia, terutama di bidang inovasi riset (dasar maupun terapan). Pusat-pusat studi unggulan di bidang pendidikan dan non kependidikan dibentuk dan dikembangkan sebagai penghela utama inovasi penelitian, yang diwujudkan melalui kerjasama dengan berbagai pusat studi unggulan nasional dan internasional. Di samping itu, untuk menunjang pusat studi unggulan juga dikembangkan penguatan disain kurikulum kualifikasi kompetensi yang dinamis dan berbasis kompetensi studi unggulan. Upaya strategis ini, dilakukan melalui penguatan kerjasama (baik nasional maupun internasional). Penguatan kerjasama yang didukung penuh oleh kemampuan dan potensi regional UNG; akan dapat terjadi tranformasi budaya riset yang lebih berkualitas. Budaya riset yang inovatif dan produktif ini menjadi salah satu preskripsi kondisi yang diharapkan dapat mewujudkan UNG menajdi universitas yang unggul di Kawasan Timur Indonesia di akhir tahun 2025.

- d. **Tahap Proses dan Tindakan, periode 2025-2030.** Tahap ini mengharuskan adanya kesediaan untuk terbuka dan tulus bertukar pikiran, pengalaman dan aspirasi dengan warga kampus dan elemen pendukung lainnya. Pada tahap ini dibutuhkan pula evaluasi kritis dan objektif terhadap semua keadaan saat ini, selain itu dibutuhkan pula sintesis semua ide yang ada dalam sebuah kerangka tujuan besar dan strategi yang signifikan. Pada akhir tahun 2030 UNG menjadi universitas terdepan di Indonesia. Sebagai universitas yang berdaya saing, kondisi yang diharapkan adalah kultur dan tradisi akademik masyarakat UNG diakui oleh komunitas nasional sebagai perguruan tinggi terdepan, baik dalam pendidikan maupun riset. Interaksi akademik dengan berbagai perguruan tinggi nasional maupun internasional menjadi ciri kehidupan akademik di UNG, yang mampu menarik kehadiran lebih banyak lagi komunitas akademik yang berkualitas di kampus UNG. Salah satu indikator dari kondisi akhir dari periode ini adalah penguatan inovasi Riset dan Pengembangan UNG melalui optimalisasi potensi regional sehingga ciri khas yang membedakan dengan perguruan tinggi lainnya.
- e. **Tahap Review dan Penyegaran,** tahap ini merupakan sebuah lingkaran review yang kuat, kreatif, dan objektif. Pada tahap ini dibutuhkan pula konsistensi melakukan uji-coba atas tujuan baru yang lebih kaya, fleksibel dan modikatif berhadapan dengan indikator kunci kemajuan universitas. Tahap ini membutuhkan pula evaluasi yang mendalam atas bagian-bagian mana yang benar dan keliru, kemudian menentukan kebutuhan-kebutuhan yang wajib modifikasi; dan selanjutnya memperlebar dan mempertajam manajemen strategis yang berjangka panjang. Tahap ini dalam RIP UNG berada dalam periode 2030-2035 dimana UNG berada pada era menjadi universitas terdepan di kawasan Asia Pasifik.
- Sebagai kelanjutan tahapan pengembangan sebelumnya, kondisi UNG pada akhir 2035 adalah menjadi universitas terdepan di Asia Tenggara. Untuk meraih visi pengokohan keunggulan UNG terus dilakukan dengan melakukan

inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dimana budaya intelektualitas, budaya moralitas dan budaya perbaikan kualitas merupakan ciri khas tiap pelaksanaannya. Kondisi ini sebagai penciri keunggulan UNG sehingga menjadi salah satu universitas terdepan dan mampu berkompetisi secara nasional maupun internasional khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Hubungan Pentahapan dalam pencapaian visi jangka panjang UNG dengan tahapan Pemilihan Strategi Akademik tersaji pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Hubungan Pentahapan Pencapaian Visi Jangka Panjang UNG dan Pemilihan Strategi Akademik

BAB III
TREND CAPAIAN KINERJA
DAN PEMETAAN LINGKUNGAN UNG 2016-2020

3.1 Trend Capaian Kinerja

Sebagai perguruan tinggi yang terus tumbuh dan berkembang, Universitas Negeri Gorontalo makin dipercaya oleh masyarakat di Provinsi Gorontalo dan sekitarnya. Hal ini tercermin dari semakin meningkatnya animo mahasiswa baru yang mendaftar di Universitas Negeri Gorontalo. Data perkembangan jumlah mahasiswa baru kurun waktu Lima tahun terakhir seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Baru Universitas Negeri Gorontalo
Tahun 2010-2014

Jalur Seleksi Mahasiswa	TAHUN AKADEMIK				
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015
MANDIRI	3.105	2.130	1.343	1.295	1.333
SNMPTN	2.471	410	573	923	1.240
SBMPTN	-	2.519	2.602	2.487	1.749
JUMLAH	5.576	5.059	4.518	4.705	4.322

Selanjutnya Untuk mengukur perkembangan capaian Universitas Negeri Gorontalo kurun waktu Lima tahun terakhir, maka dapat dijelaskan melalui capaian kinerja, yang meliputi: (1) Kinerja Pelayanan akademik, yang terdiri dari: (a) Kinerja Pendidikan dan Pengajaran, (b) kinerja Penelitian, dan (c) Kinerja Pengabdian Masyarakat. Data capaian kinerja ini merupakan data sampai dengan tahun 2014.

3.1.1 Kinerja Pelayanan Akademik

Kinerja pelayanan akademik adalah perwujudan dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Dengan demikian, pelayanan akademik menjadi salah satu indikator untuk menilai capaian kinerja Universitas Negeri Gorontalo. Kinerja pelayanan akademik dijelaskan di bawah ini.

3.1.1.1 Kinerja pendidikan dan pengajaran

Kinerja pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari jumlah lulusan/alumni. Dari tahun ke tahun, jumlah lulusan/alumni terus mengalami peningkatan. Hal ini karena dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah input berupa mahasiswa baru yang meningkat setiap tahunnya, baik Diploma (D3), Sarjana (S1), Pascasarjana (S2). Untuk tahun 2014, Universitas Negeri Gorontalo mulai menghasilkan alumni/lulusan bidang profesi. Selengkapnya data Lulusan/alumni Universitas Negeri Gorontalo ditunjukkan oleh Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Lulusan UNG tahun 2010 s.d. 2014

NO	LULUSAN	T A H U N				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Diploma	1.289	712	485	339	128
2	Profesi	-	-	-	-	66
3	S1	1.614	1.801	2.565	2.838	2.529
4	S2	86	89	111	103	80
JUMLAH		2.989	2.602	3.161	3.280	2.803

Berkaitan dengan meningkatnya jumlah lulusan, indikator lain untuk menilai kinerja bidang akademik Universitas Negeri Gorontalo adalah lama studi. Lama studi mahasiswa tingkat sarjana, sejak tahun 2010 sudah mencapai 4 tahun sampai dengan 3,5 tahun. Ini menunjukkan komitmen untuk memberi kepuasan kepada mahasiswa sebagai stakeholder makin menjadi perhatian utama.

3.1.1.2 Kinerja Penelitian

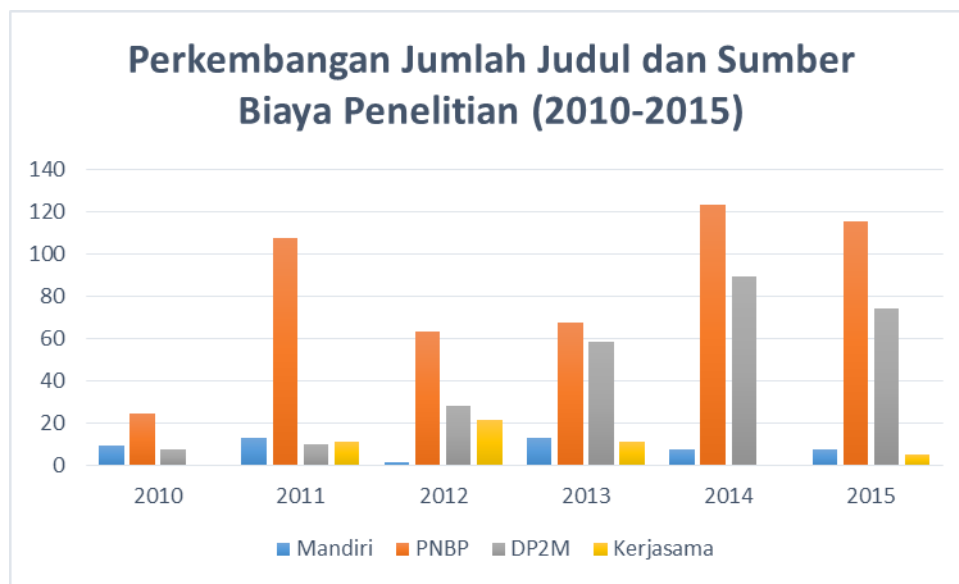
Rentang waktu 2010-2014 jumlah dosen yang melakukan penelitian semakin bertambah. Jumlah tersebut bervariasi, baik penelitian yang didanai melalui hibah Dikti, PNPB, Penelitian kerjasama dan penelitian mandiri. Penelitian yang didanai melalui hibah Dikti berjumlah 192 judul, PNPB berjumlah 384 judul, Penelitian kerjasama 44 judul, dan penelitian Mandiri 43 judul. Disamping penelitian-penelitian tersebut, juga penelitian kerjasama luar negeri telah dilakukan, seperti: penelitian UNG dengan EHIME University. Meningkatnya jumlah judul penelitian tersebut berimplikasi pada adanya tulisan dosen yang masuk pada jurnal, buku, karya seni serta karya sastra pada level nasional maupun internasional. Jurnal Nasional terakreditasi Dikti berjumlah 38 buah, jurnal terakreditasi internasional berjumlah 22 buah, penulisan Buku tingkat nasional berjumlah 83 buah, karya seni tingkat nasional berjumlah 14 buah, karya seni tingkat internasional berjumlah 2 buah, dan karya sastra tingkat nasional berjumlah 4 buah. Untuk karya yang memperoleh Paten berjumlah 2 buah dan HKI berjumlah 1 buah. Untuk mensupport agar hasil penelitian masuk pada jurnal terakreditasi (nasional maupun internasional), maka UNG memberikan insentif bagi dosen yang berhasil memasukkan tulisannya dengan dana yang memadai.

Secara umum, penelitian dosen yang dibiayai oleh dana perguruan tinggi masih lebih tinggi dibanding penelitian yang dibiayai secara mandiri, Pemda maupun oleh kementerian terkait. Hal ini menunjukkan bahwa ruang otonomi/kemandirian yang dimiliki oleh Universitas Negeri Gorontalo dalam pembiayaan penelitian semakin tinggi. Sumber pembiayaan penelitian dosen UNG selama Lima tahun terakhir, ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Jumlah Penelitian Dosen Sejak tahun 2010-2015

NO	SUMBER DANA	JUMLAH JUDUL PENELITIAN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Mandiri	9	13	1	13	7	7
2	PNBP	24	107	63	67	123	115
3	Dikti	7	10	28	58	89	74
4	Pemda, DII	-	11	21	11	-	5
JUMLAH		40	141	103	139	219	201

Trend perkembangan jumlah penelitian berdasarkan sumber pendanaan penelitian selang tahun 2010 s.d 2015 disajikan seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Trend Perkembangan Penelitian berdasarkan Sumber Pendanaan Penelitian Selang Tahun 2010 s.d 2015

Data pada Tabel 3.3 dan Gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa selama selang waktu 5 tahun terakhir, 10,4% dosen peneliti UNG melakukan penelitian mandiri, 54,6% penelitian dibiayai oleh dana BLU PNPB UNG, 23,8% dibiayai oleh DITLITABMAS DIKTI, 11% dibiayai oleh kementerian lain dan mitra kerjasama serta 0,8% biaya bersumber dari kerjasama luar negeri. Dana penelitian yang bersumber dari institusi luar negeri pada Tahun 2013/2014 adalah dana kerjasama penelitian antara UNG dengan EHIME University, Jepang, dimana sumber pendanaanya adalah sharing dana UNG dengan dana EHIME University.

Sumber dana penelitian yang dikelola oleh Lembaga Penelitian UNG adalah dana penelitian melalui dana APBN yang dialokasikan melalui DIPA LITABMAS, dana APBN yang dialokasikan melalui DIPA UNG, dana penelitian yang bersumber dari dana PNPB UNG. Pendanaan penelitian dari dana APBN diperoleh melalui mekanisme kompetitif baik kompetitif nasional maupun Hibah Desentralisasi. Sumber pendanaan lainnya dari DIKTI adalah *research grant* IMHERE dan *Islamic Development Bank* (IDB).

Sumber pendanaan lainnya berasal dari Pemerintah Daerah baik Pemerintah Provinsi yang dialokasikan melalui Badan Lingkungan Hidup dan Riset Daerah (BLHRD) Provinsi Gorontalo, maupun pemerintah kabupaten/kota se Provinsi Gorontalo. Perkembangan pendanaan penelitian dari berbagai sumber ditunjukkan pada tabel berikut.

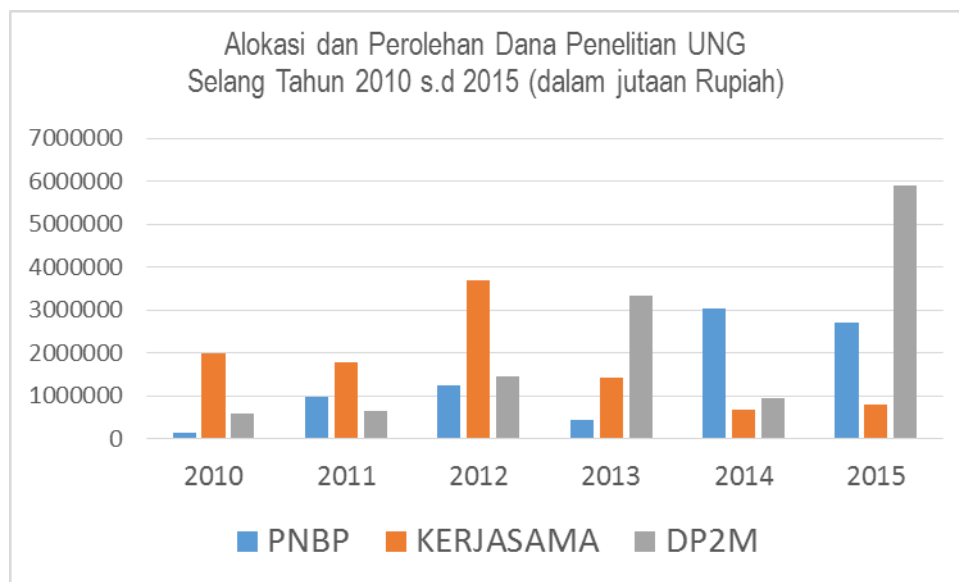
Tabel 3.4.

Perkembangan Alokasi dan Perolehan Dana Penelitian
Universitas Negeri Gorontalo (2010 s.d 2015, dalam Rupiah)

No	Sumber Dana	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PNBP	146.000.000	966.500.000	1.231.500.000	432.501.000	3.040.000.000	2.715.000.000
2	Kerjasama	2.005.000.000	1.783.260.000	3.694.425.000	1.433.152.500	675.792.000	782.000.000
3	DP2M	585.000.000	636.500.000	1.440.750.000	3.320.664.000	952.500.000	5.905.000.000

Sumber dana penelitian yang bersumber dari dana BLU PNBP mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi pada Tahun 2013 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena menurunnya penerimaan PNBP UNG akibat diterapkannya kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Dana penelitian yang bersumber dari dana APBN yang tertuang dalam DIPA DITLITABMAS maupun dalam DIPA UNG mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya proposal penelitian yang lolos baik dalam hibah desentralisasi maupun dalam hibah kompetitif nasional.

Trend perkembangan alokasi dana penelitian berdasarkan sumber pendanaan penelitian disajikan pada gambar berikut ini:



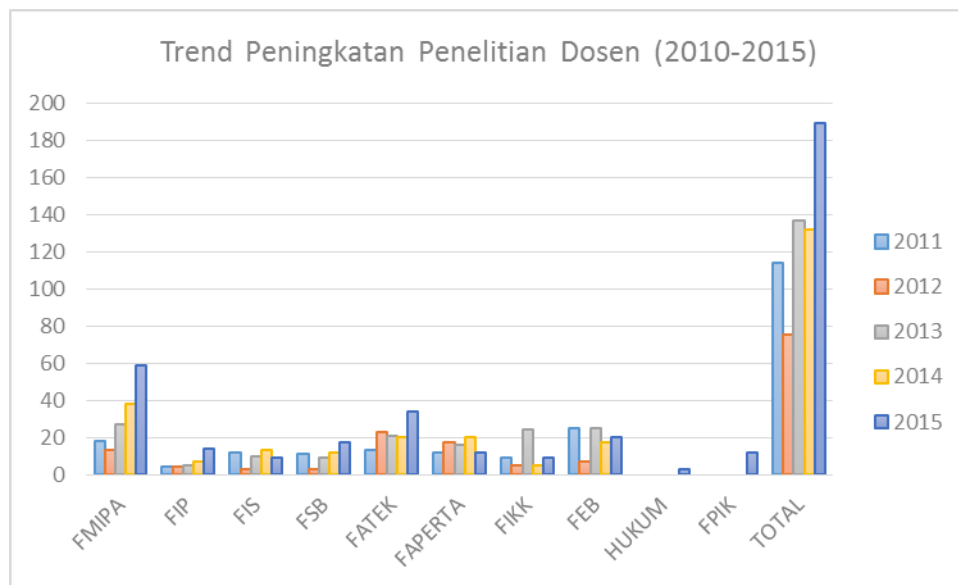
Gambar 3.2 Trend Perkembangan Alokasi Penelitian berdasarkan Sumber Pendanaan Penelitian Selang Tahun 2010 s.d 2015

Sumber dana penelitian kerjasama berasal dari kerjasama penelitian dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, pihak swasta dan kementerian lain di luar Kemendikbud. Penelitian kerjasama telah diatur dalam Panduan Penelitian 2014 oleh Lembaga Penelitian UNG.

Trend Penelitian Dosen 2010-2015

Kegiatan penelitian yang dimaksudkan adalah kegiatan penelitian dosen selang tahun 2010-2015; yang cenderung mengalami peningkatan. Kegiatan penelitian yang dibiayai oleh Dana PNBP BLU UNG, untuk seterusnya disebut sebagai kegiatan penelitian “akselerasi mandiri”, sedangkan kegiatan penelitian lainnya dibiayai oleh DP2M DIKTI meliputi Hibah Desentralisasi dan Kompetitif Nasioanal yang dibiayai DP2M Dikti, dan penelitian mandiri.

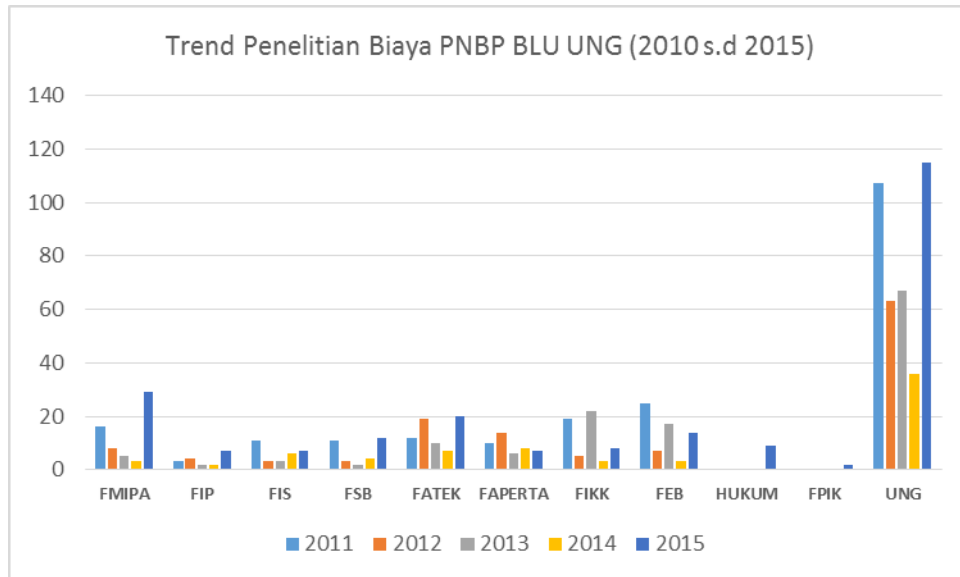
Gambaran *trend* kegiatan penelitian dosen UNG selang tahun 2010 s.d 2015, cenderung mengalami peningkatan, sebagaimana disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3.3 Trend Peningkatan Penelitian Dosen (2011-2015)

Akselerasi Mandiri

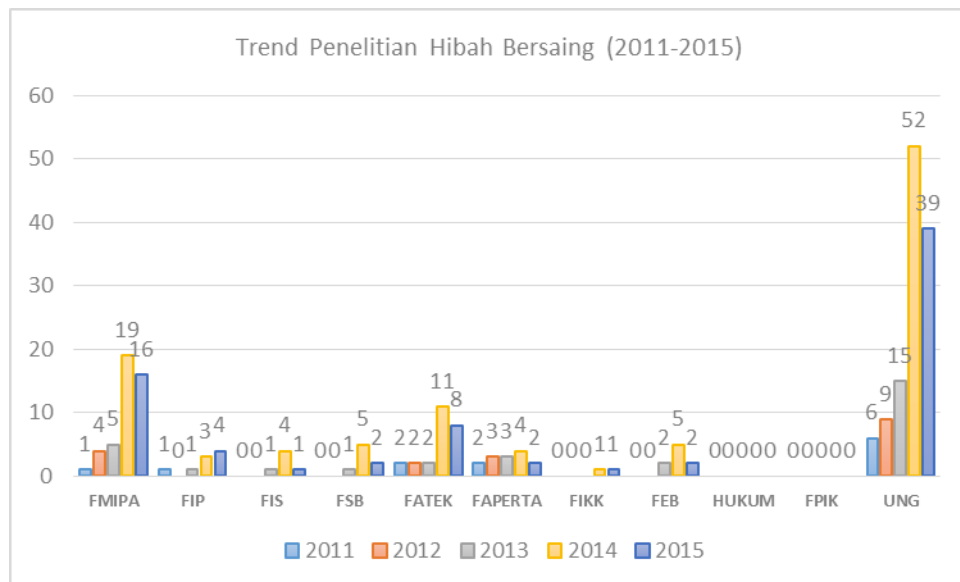
Gambaran *trend* kegiatan penelitian “akselerasi mandiri” yang dibiayai oleh PNBP BLU UNG disajikan pada gambar berikut.



Gambaran 3.4 *Trend* Penelitian “Akselerasi Mandiri” yang Dibiayai oleh PNB BLU UNG (2010-2015)

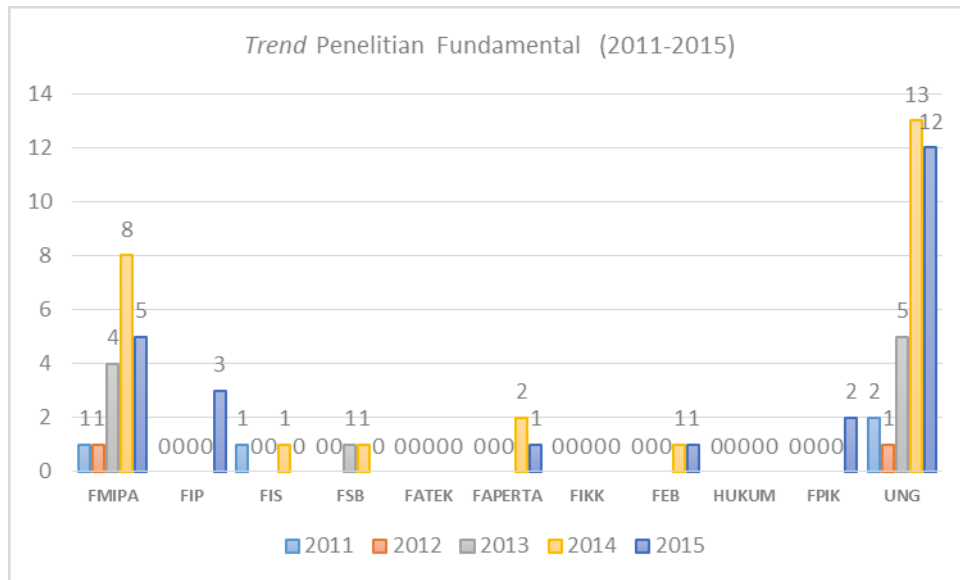
Hibah Bersaing

Gambaran peningkatan kegiatan Hibah Penelitian Desentralisasi Skema Hibah Bersaing DP2M Dikti disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.5. Trend Kegiatan Hibah Penelitian Desentralisasi Hibah Bersaing Yang Dibiayai DP2M Dikti (2010 s.d 2015)

Hibah Fundamental. Gambaran peningkatan kegiatan Hibah Penelitian Kompetitif Nasional Skema Hibah Fundamental DP2M Dikti disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3.6 Trend Kegiatan Hibah Penelitian Kompetitif Nasional Skema Fundamental Yang Dibiayai DP2M Dikti (2010 s.d 2015)

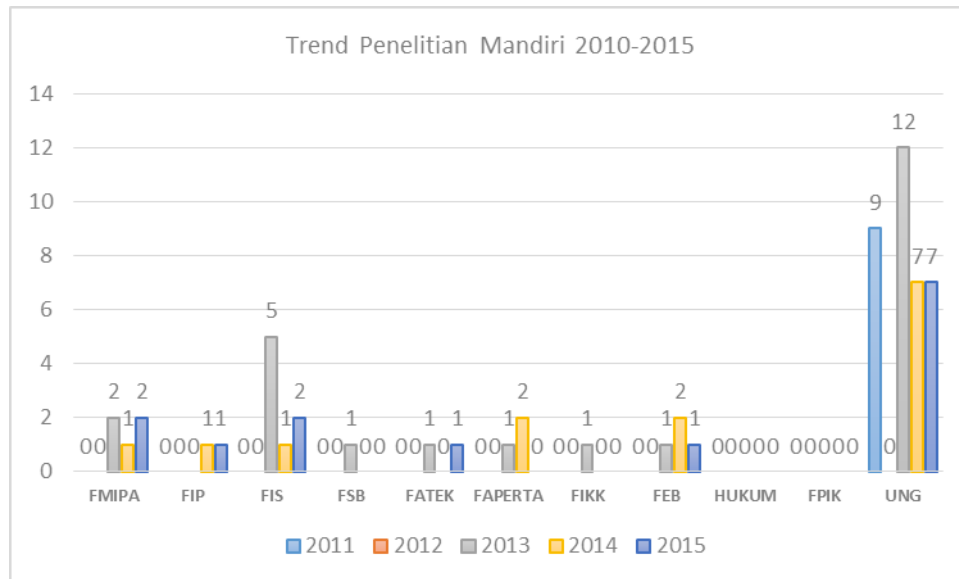
Hibah Strategis Nasional. Gambaran Hibah Penelitian Kompetitif Nasional Skema Hibah STRANAS DP2M Dikti disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3.7 Kegiatan Hibah Strategis Nasional (2010 s.d 2015)

Penelitian Mandiri

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya sendiri dari peneliti. Gambaran peningkatan kegiatan Penelitian Mandiri disajikan pada berikut.



Gambar 3.8 Trend Kegiatan Penelitian Mandiri atas Biaya Peneliti (2011 s.d 2015)

Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT)

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya DP2M Kemenristekdikti, didasarkan pada Rencana Induk Penelitian yang dikembangkan oleh perguruan tinggi. Di UNG skema riset PUPT ini relatif mulai meningkat sejak 2014 dengan 4 (empat) judul penelitian, dan tahun 2015 dengan 15 (lima belas judul penelitian).

Publikasi ilmiah

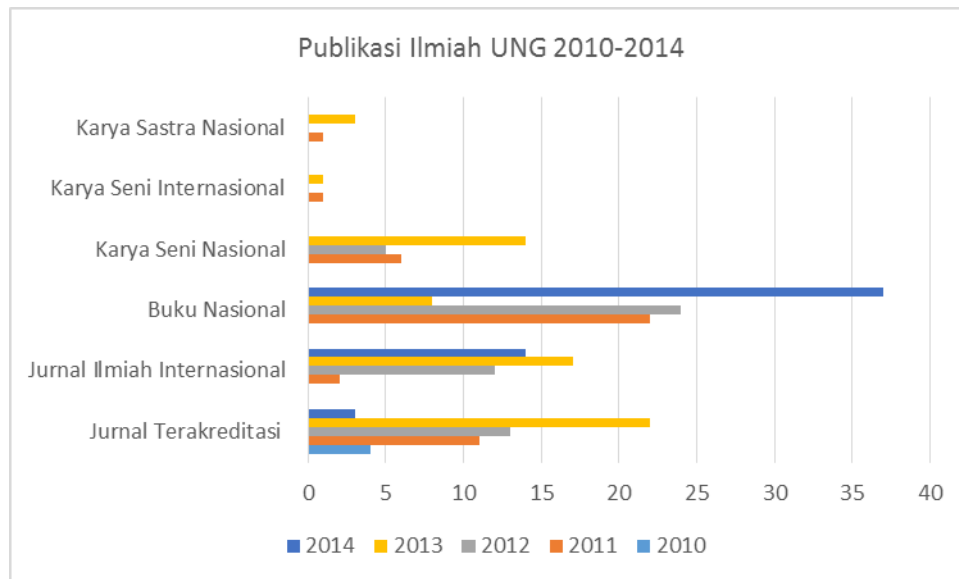
Jumlah publikasi ilmiah Dosen UNG cenderung belum optimal, terutama untuk jenis publikasi pada jurnal nasional dan internasional terakreditasi. Namun demikian, beberapa tahun terakhir upaya peningkatan kinerja publikasi terus ditingkatkan, melalui pendampingan dan penguatan kualitas artikel dan sarana publikasi ilmiah yang terakreditasi Kemenristekdikti. Publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal dan buku dilihat dari indeks sitasi internasional (2011-2013) seperti tampak dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.9 Jumlah Artikel Ilmiah dalam Indeks Sitasi Internasional UNG Selang (2011-2013)

Dari hasil penelusuran diperoleh bahwa jumlah artikel yang tersitasi internasional berjumlah 85 artikel. Jumlah artikel yang tersitasi pada Google Scholar berjumlah 68 artikel atau 80% dari total artikel, tersitasi pada Macrothink Issue berjumlah 3 artikel atau 3,5%, tersitasi pada Omics Group berjumlah 1 artikel atau 1,17%, tersitasi pada *IISTE (International Knowledge Sharing Platform)* berjumlah 4 artikel atau 4,7%. Artikel yang tersitasi pada *IJCSI (International Journal of Computer Science Issues)* berjumlah 1 artikel (1,17%), World Scientific berjumlah 1 artikel (1,17%), IEEE Xplore berjumlah 1 artikel (1,17%), EBSCO berjumlah 4 artikel atau 4,7%, ERIC berjumlah 1 artikel dan Youtube berjumlah 1 artikel.

Meningkatnya pendanaan untuk berbagai skim penelitian, mandiri maupun penelitian kerjasama dengan institusi lain, memiliki pengaruh yang besar terhadap publikasi ilmiah dosen/peneliti pada jurnal-jurnal terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Data publikasi ilmiah dosen selama tahun 2010 s.d. 2014 seperti disajikan pada grafik berikut.



Gambar 3.10 Jumlah Publikasi Ilmiah Dosen Universitas Negeri Gorontalo
Selang Tahun 2010 s.d 2014

Data di atas menunjukkan bahwa luaran penelitian dalam selang waktu 5 (lima) tahun terakhir berupa Jurnal ilmiah terakreditasi Dikti berjumlah 53 buah artikel, jurnal internasional berjumlah 45 artikel, luaran berupa buku tingkat nasional ber ISBN berjumlah 91 buku, karya seni tingkat Internasional dan nasional berjumlah 27 karya, dan karya sastra tingkat nasional berjumlah 4 buah. Dengan demikian bahwa luaran penelitian di UNG masih terkonsentrasi pada buku. Hal ini ditunjang oleh Pencanangan Tahun 2014 sebagai Tahun Buku oleh Rektor UNG. Capaian Indikator Kinerja Utama Penelitian (IKUP) UNG disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Indikator Kinerja Utama Penelitian (IKUP) UNG

Program Unggulan	No	Jenis Luaran		Indikator Capaian				
				2011	2012	2013	2014	2015
Keunggulan dalam Riset (Indikator, baseline dan capaian akan diubah mengikuti	1	Publikasi Ilmiah	Internasional	2	12	18	23	16
			Nasional	11	13	10	12	3
			Nasional Tdk Terakreditas	182	72	80	116	82
	2	Sebagai pemakalah dalam pertemuan	Nasional	9	12	10	129	129
			Lokal	7	2	16	11	4

Program Unggulan	No	Jenis Luaran		Indikator Capaian				
				2011	2012	2013	2014	2015
indikator pemetaan penelitian)		ilmiah	Internasional	19	13	9	31	56
	3	Sebagai pembicara utama (<i>Keynote Speaker</i>) dalam pertemuan ilmiah	Nasional	-	-	1	7	1
			Lokal	-	-	2	6	-
	4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	1	-	-	-	-
	5	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Hak Cipta	-	-	-	-	-
			Hak Kekayaan Industri (Paten, Desain Industri, Merek, Perlindungan Varitas Tanaman,)	-	2	14	1	-
	6	Teknologi Tepat Guna		-	1	2	8	#
	7	Model/Prototype/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial		6	5	14	4	#
	8	Buku Ajar (ISBN)		22	24	33	69	12
	9	Laporan penelitian yang tidak dipublikasikan		11	#	#	#	#
	10	Jumlah Dana Kerjasama Penelitian (dalam juta rupiah)	Regional	1.457	2.737			
			Nasional	140	619			
			Internasional	0	0			
	11	Angka partisipasi dosen dalam penelitian *		35,6	23,6	28,33	38,64	66.46

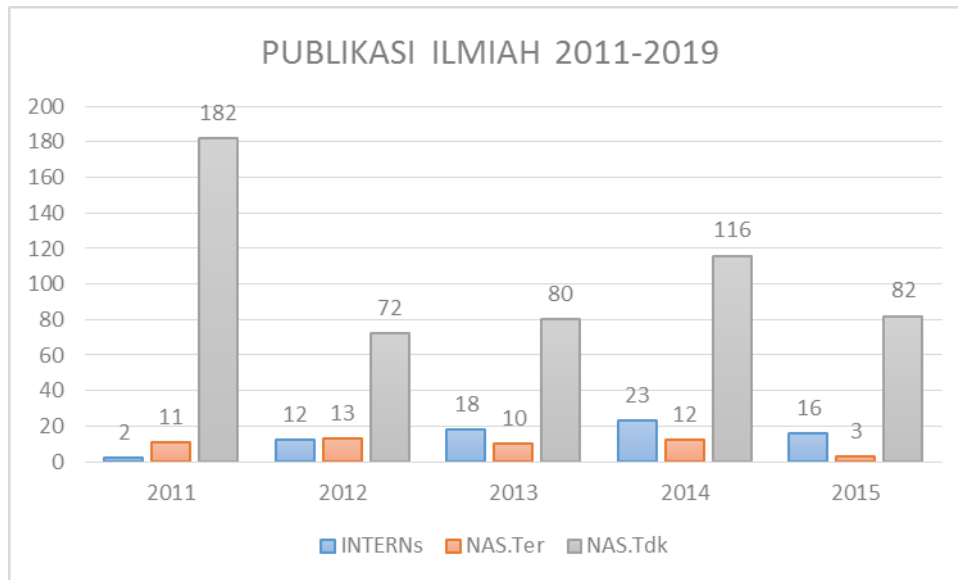
* Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian dibagi total dosen tetap perguruan tinggi

Data belum tersedia

Uraian di atas menunjukkan bahwa persentase dosen yang melakukan penelitian masih rendah dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Peningkatan kinerja penelitian dapat dilakukan dengan (a) melakukan pelatihan metodologi penelitian dan melakukan klinik proposal; (b) meningkatkan alokasi dana hibah penelitian yang dibiayai oleh PNBPN UNG; (c) pelatihan Hak Kekayaan Intelektual; (d) pelatihan penulisan artikel ilmiah; (e) melakukan evaluasi proposal penelitian yang diajukan baik mandiri maupun hibah dan melibatkan reviewer eksternal dalam seleksi proposal; (f) merevitalisasi pusat-pusat studi yang ada serta mengembangkan pusat studi unggulan daerah; (g) melakukan sosialisasi ketersediaan SDM peneliti pada Pemerintah Daerah; (h) melaksanakan seminar hasil penelitian.

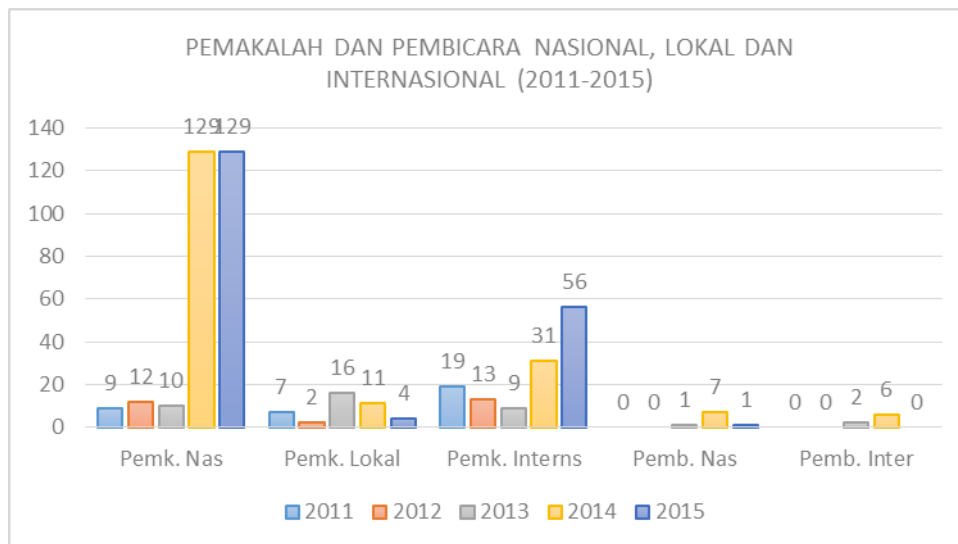
Trend Publikasi Ilmiah

Perkembangan publikasi ilmiah 2011-2019, digambarkan sebagai berikut:



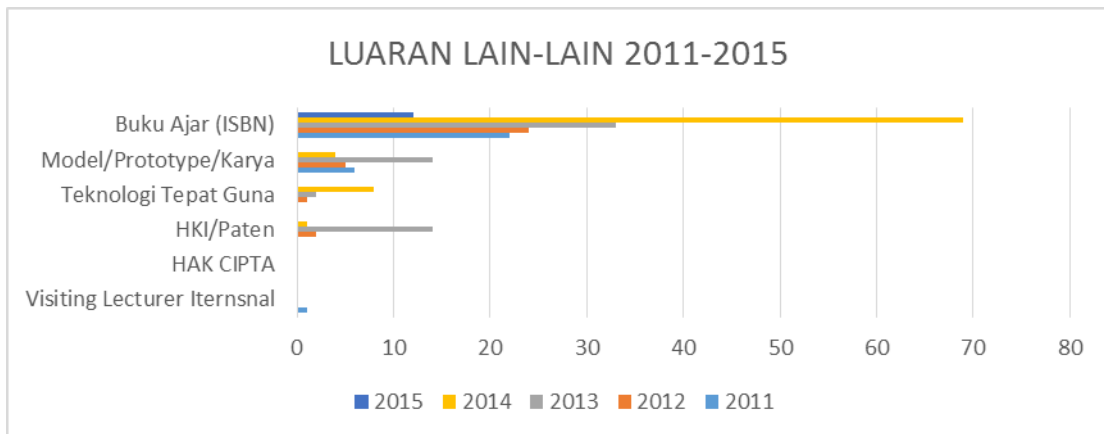
Gambar 3.11 Trend Publikasi Ilmiah (Internasional, Nasional Terakreditasi dan Nasional Tidak Terakreditasi Tahun 2011-2015)

Publikasi dosen sebagai “pemakalah dan pembicara” pada seminar local, nasional, dan internasional, digambarkan berikut ini.



Gambar 3.12 Trend Publikasi Ilmiah (Pemakalah dan Pembicara: Lokal, Nasional, Internasional) Tahun 2011-2015

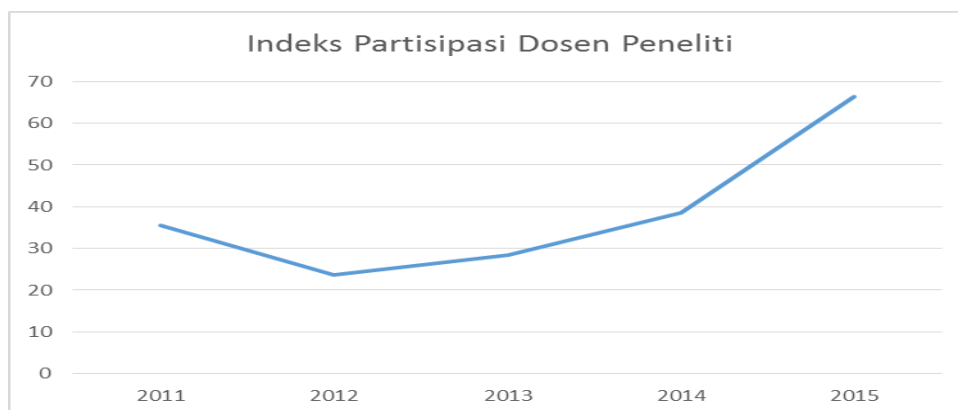
Sedangkan publikasi ilmiah lainnya, berupa buku ajar, model/prototype, karya, teknologi tepat guna, hak cipta dan hak paten, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.13 Publikasi Ilmiah (Luaran Lain-lain Tahun 2011-2015)

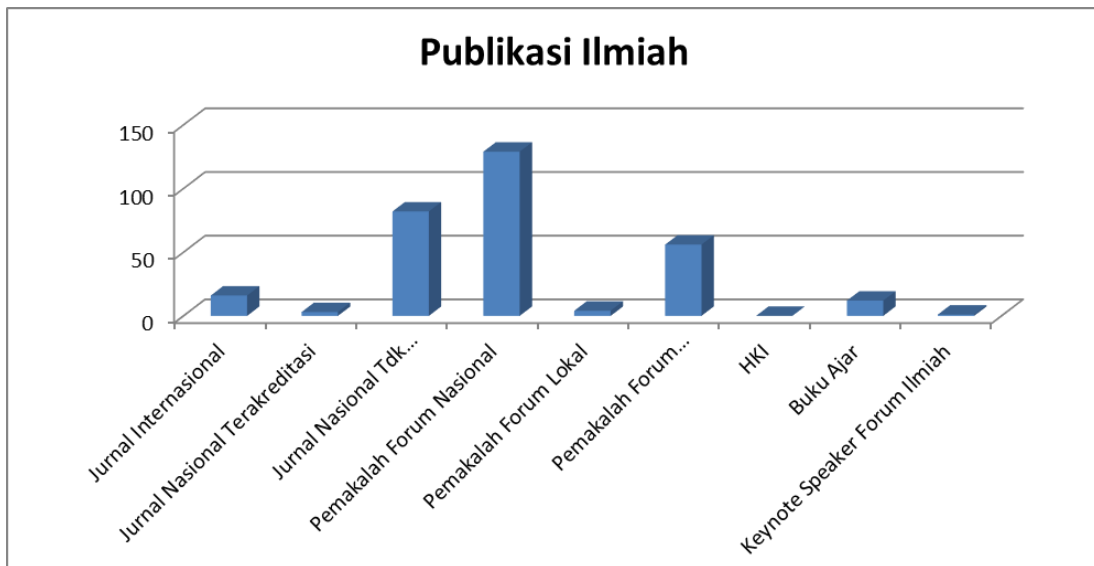
Indeks Partisipasi Peneliti

Tahun 2015 dicanangkan sebagai “Tahun Penelitian” yang diharapkan dapat menambah jumlah publikasi ilmiah. Indeks partisipasi peneliti UNG selang tahun 2010-2015



Gambar 3.14 Gambaran Indeks Partisipasi Peneliti Dosen UNG

Trend partisipasi peneliti UNG cenderung meningkat, seiring dengan meningkatnya kinerja publikasi ilmiah UNG di tahun 2015, disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.15 Jumlah Publikasi Ilmiah Dosen UNG Tahun 2015

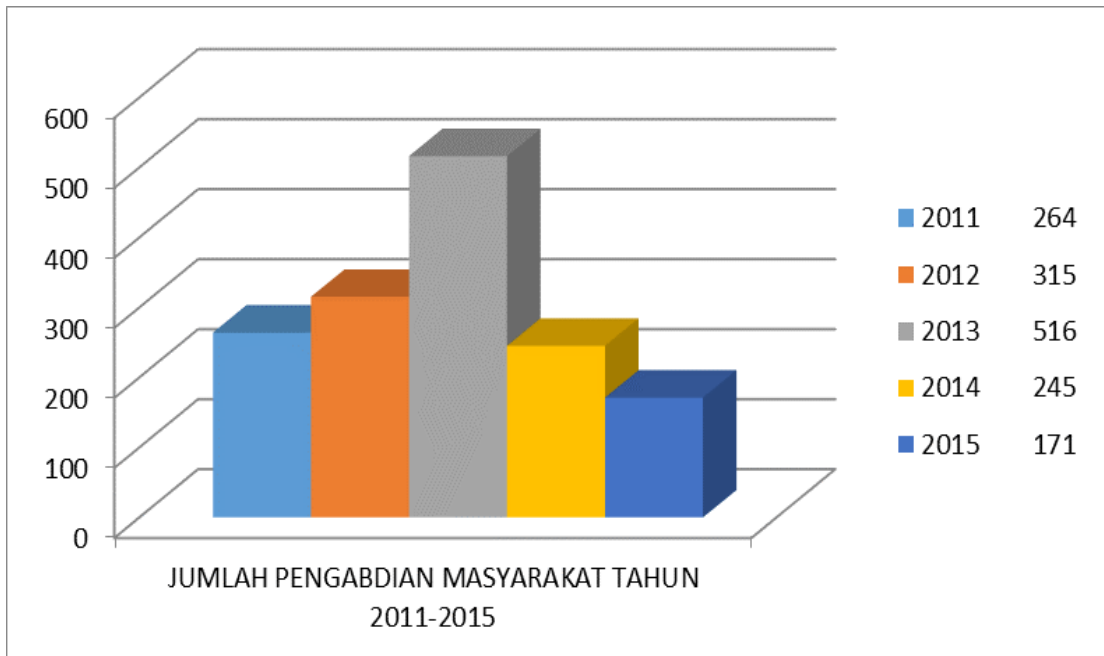
3.1.1.3 Kinerja Pengabdian Masyarakat

Trend kinerja pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Negeri Gorontalo menunjukkan peningkatan. Implementasi salah satu tri dharma ini, dari tahun ke tahun terus didorong dengan berbagai macam kegiatan, dan ditunjang oleh alokasi DP2M Dikti maupun PNPB Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut antara lain meliputi pelatihan, pelayanan masyarakat baik ekonomi maupun sosial, desa binaan, penanggulangan buta aksara, pelaksanaan wajar 9 tahun, Kuliah Kerja Sibermas (KKS), penanggulangan bencana alam, pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

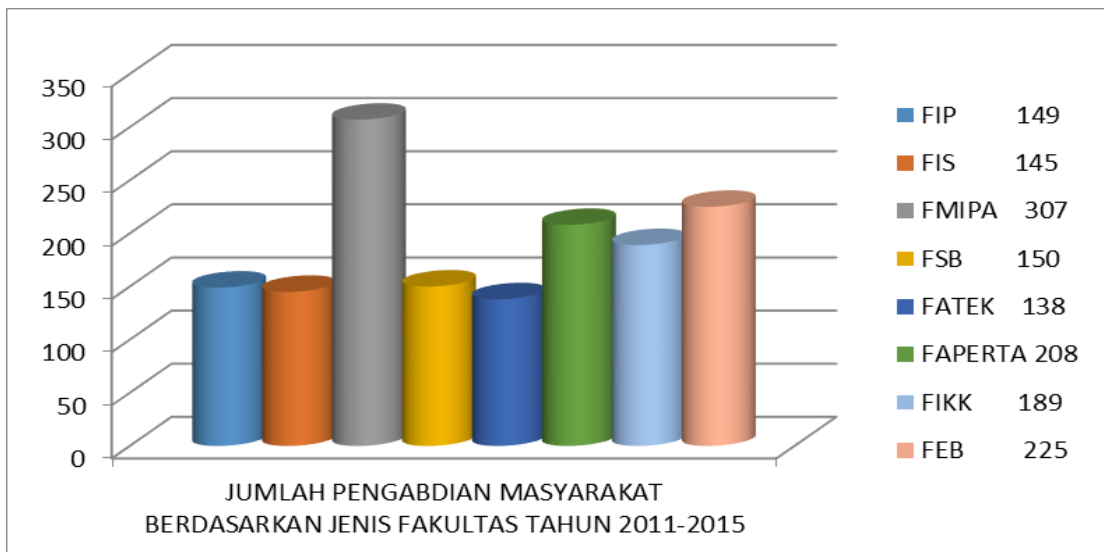
Secara umum, gambaran perkembangan jumlah pengabdian kepada masyarakat dosen UNG disajikan pada grafik sebagai berikut ini:

Perkembangan Jumlah Pengabdian Masyarakat (2011-2015)



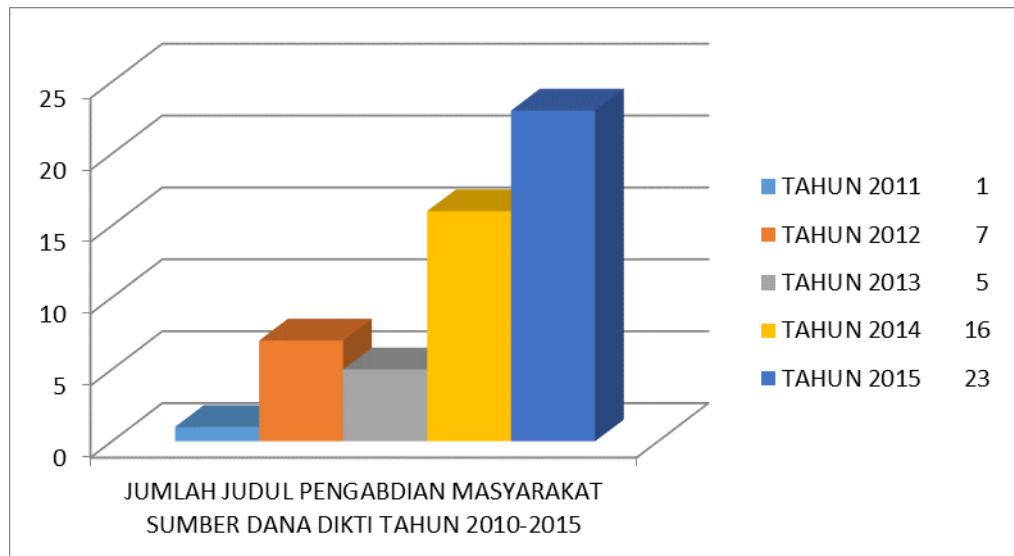
Gambar 3.16 Perkembangan Jumlah Pengabdian Masyarakat UNG Selang Tahun 2011 s.d 2015

Perkembangan Jumlah Pengabdian Masyarakat menurut Fakultas (2011-2015)



Gambar 3.17. Perkembangan Jumlah Pengabdian Masyarakat per Fakultas UNG Selang Tahun 2011 s.d 2015

**Perkembangan Jumlah Pengabdian Masyarakat
yang Didanai DP2M Dikti (2011-2015)**



**Gambar 3.18 Perkembangan Jumlah Pengabdian Masyarakat
UNG yang Didanai DP2M Dikti Selang Tahun 2011 s.d 2015**

Tabel 3.6

Perkembangan Kinerja Pengabdian pada Masyarakat UNG
Selang Tahun 2011-2015

NO.	SUMBER DANA	TAHUN 2011			TAHUN 2012			TAHUN 2013			TAHUN 2014			TAHUN 2015			TOTAL JUMLAH		
		JDL	ORG	DANA	JDL	ORG	DANA	JDL	ORG	DANA	JDL	ORG	DANA	JDL	ORG	DANA	JDL	ORG	DANA
1.	FIP	7	6	14000000	29	25	74000000	82	16	32000000	23	20	138000000	8	16	210000000	149	83	468000000
2.	FIS	7	10	32000000	30	42	126000000	51	64	28000000	54	60	1070000000	3	6	75000000	145	182	1331000000
3.	FMIPA	110	131	185000000	75	108	389000000	58	30	184000000	46	64	1118500000	18	36	615500000	307	369	2492000000
4.	FSB	14	14	31000000	15	26	162000000	101	6	22,000,000	13	22	330000000	7	14	207500000	150	82	752500000
5.	FATEK	14	22	43000000	50	69	279000000	29	3	74000000	25	40	694500000	20	24	599500000	138	158	1690000000
6.	FAPERTA	37	42	105000000	33	43	195000000	63	17	34000000	37	41	1006000000	38	52	1212000000	208	195	2552000000
7.	FIKK	33	36	89000000	34	36	122000000	59	26	77000000	13	24	290000000	50	87	650000000	189	209	1228000000
8.	FEB	42	47	174000000	49	64	248000000	73	31	165000000	34	46	1195000000	27	56	872500000	225	244	2654500000
TOTAL JUMLAH		264	308	673000000	315	413	1595000000	516	193	616000000	245	317	5842000000	171	291	4442000000	1511	1522	13168000000

3.2 Pemetaan Lingkungan

3.2.1 Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

Untuk keperluan analisis SWOT diidentifikasi faktor internal yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Universitas Negeri Gorontalo.

a. Kekuatan

- (1) Penetapan status UNG menjadi PT yang melaksanakan Program Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) tahun 2009.
- (2) Trend pendapatan dan beban operasional UNG dalam kurun waktu 3-5 tahun terakhir terjadi peningkatan (APBN dan PNBPN).
- (3) Pembiayaan studi di UNG jauh lebih rendah dibandingkan perguruan tinggi lain ditunjukkan dengan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat umum untuk masuk ke UNG.
- (4) Terdapat program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi tapi kurang mampu seperti beasiswa bidik misi.
- (5) Tersedianya kesempatan untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa melalui Pusat Kegiatan Kemahasiswaan.
- (6) Sasaran dan kebijakan organisasi dapat diukur dan dikomunikasikan dengan baik disetiap level (rektorat/fakultas/jurusan/prodi)
- (7) Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan baik dan bersinergi dengan pemerintah maupun swasta.
- (8) Keberadaan program unggulan UNG dalam 3-5 tahun dengan dikembangkannya program kekhususan dari setiap fakultas.
- (9) Trend biaya overhead/unit cost selama 3-5 tahun terakhir terus meningkat
- (10) Jumlah dosen berkualifikasi S3 sebesar 167 orang atau 25,19 persen, S2 sebesar 496 orang atau 74,91 persen.
- (11) Peningkatan profesional dosen dilaksanakan secara kontinu melalui pelatihan (Pekerti dan AA)

- (12) Diklat pegawai berkelanjutan dalam rangka meningkatkan layanan akademik dan administrasi.
- (13) Kualitas pelayanan kepada mahasiswa dengan ditunjang dengan sarana dan prasarana IT.
- (14) Kemampuan lulusan UNG untuk bersaing dalam kompetisi dunia kerja.
- (15) Live skill lulusan UNG lebih baik dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi lain khususnya di Gorontalo
- (16) Kesesuaian implementasi pembelajaran/pengajaran dengan kurikulum yang disusun.
- (17) Komitmen pimpinan UNG dalam meningkatkan layanan akademik dan non akademik.
- (18) Persentase gaji pegawai (PNS /Honorer) per bulan terus meningkat dibandingkan dengan UMR setempat dan telah menerapkan remunerasi.
- (19) Keadaan Infrastruktur UNG memadai dan dalam kondisi baik.

b. Kelemahan

- (1) Kesesuaian jumlah dosen dengan kebutuhan (rasio dosen/mahasiswa) masih tinggi.
- (2) Kesesuaian jumlah karyawan dengan kebutuhan masih jauh dari ratio yang ada.
- (3) Kecenderungan tingkat surplus/defisit selama 3-5 tahun terakhir masih rendah.
- (4) Kesesuaian job deskripsi dengan job analisis dan diikuti dalam pelaksanaan sehari-hari masih jauh dari harapan.
- (5) Kenyamanan lingkungan kampus bagi kondisi belajar mahasiswa masih kurang kondusif.
- (6) Keberadaan rencana jangka panjang UNG (termasuk Visi dan Misi) yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan terkadang belum sinkron.
- (7) Sinkronisasi pengabdian masyarakat dengan visi misi UNG

- (8) Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi UNG.
- (9) Kesesuaian jumlah dosen dengan kualifikasi S3 yang sesuai dengan kebutuhan keilmuan.
- (10) Rendahnya karya ilmiah Dosen/Mahasiswa yang berskala Internasional.

c. Peluang

- (1) Jumlah Alumni yang sudah melebihi 30.000 dan tersebar di hampir semua sektor.
- (2) Program unggulan pembangunan baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dimana salah satu pilarnya adalah peningkatan SDM.
- (3) Undang-undang guru dan dosen yang mengharuskan guru minimal berpendidikan S1.
- (4) Calon mahasiswa UNG lebih banyak berasal dari luar wilayah Gorontalo
- (5) Kesadaran pendidikan akan semakin tinggi seiring dengan perkembangan IPTEK.
- (6) Pertumbuhan penduduk semakin meningkat.
- (7) Living cost di Gorontalo relatif murah dibandingkan dengan kota lain yang ada wilayah regional terdekat.
- (8) Kecenderungan masyarakat pada terwujudnya masyarakat madani.
- (9) Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang semakin meningkat.
- (10) Keamanan dan kenyamanan di Gorontalo terjamin.
- (11) Perkembangan teknologi informasi yang dapat mendukung pengembangan SIM dan komunikasi melalui internet.
- (12) Perkembangan teknologi informasi yang dapat mendukung e-learning.
- (13) Perkembangan teknologi informasi yang dapat mendukung Sistem Informasi Perpustakaan.
- (14) Perkembangan teknologi yang dapat mendukung riset.
- (15) Pertumbuhan ekonomi cukup tinggi.
- (16) UU Sisdiknas kondusif untuk pengembangan perguruan tinggi

- (17) Kebijakan pemerintah dalam peningkatan APK perguruan tinggi
- (18) Kecenderungan masyarakat memilih Perguruan Tinggi Negeri yang mapan
- (19) Kebijakan pemerintah dalam pemberian beasiswa bagi dosen yang melanjutkan studi.

d. Ancaman

- (1) Tingkat inflasi fluktuatif
- (2) Stabilitas nilai tukar rupiah
- (3) Dengan adanya otonomi daerah, ada kecenderungan semakin meningkatnya perguruan tinggi di daerah
- (4) Banyaknya perguruan tinggi yang lebih unggul terutama di wilayah terdekat
- (5) Problem sosial semakin kompleks dan kearah multidimensional sehingga perlu pendekatan yang multidimensional
- (6) Tradisi analitik, inovatif dan kreatif belum mentradisi di UNG
- (7) Pengangguran yang terjadi sering dialamatkan pada kegagalan pendidikan di Perguruan Tinggi
- (8) Mutu perguruan tinggi ditentukan oleh akreditasi prodi dan institusi
- (9) Pengangguran yang terjadi pada sebagian lulusan perguruan tinggi
- (10) Organisasi/Instansi memerlukan ketrampilan yang tidak sesuai dengan kurikulum
- (11) Tuntutan transparansi yang lebih kuat
- (12) Adanya kecenderungan tuntutan partisipasi masyarakat yang semakin aktif
- (13) Masalah-masalah sosial menuntut penanganan yang cepat, arif dan sesuai dengan budaya lokal
- (14) Kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah sebagian besar berasal dari sektor primer
- (15) Amanat UU tentang guru dan dosen belum sepenuhnya terealisasi

3.2.2 Posisi dan Strategi Organisasi

Dari uraian analisis SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan peluang sebaik-baiknya melalui kekuatan yang dimiliki UNG.

Universitas Negeri Gorontalo mempunyai kekuatan yang cukup signifikan dan tidak banyak mendapatkan ancaman eksternal dan mendukung strategi agresif. Artinya UNG memiliki posisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna: (1) memanfaatkan peluang eksternal, (2) mengatasi kelemahan internal, (3) menghindari ancaman eksternal. Dengan demikian UNG mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal sehingga UNG dapat memilih strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Strategi utama yang dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang adalah:

- a. Penguatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan sistem manajemen administrasi akademik dan keuangan.
- b. Penguatan atmosfer akademik melalui pengembangan sistem layanan dan penjaminan mutu akademik.
- c. Penguatan kelembagaan softskill untuk menciptakan civitas yang berkarakter dan berbudaya.
- d. Penataan lingkungan kampus fisik dan non fisik dalam menunjang kultur akademik.
- e. Mengembangkan dan mengimplementasikan kemitraan dengan pemerintah, Perguruan Tinggi, masyarakat, dunia usaha dan industri baik di dalam maupun luar negeri.
- f. Mengembangkan usaha universitas yang akuntabel, efektif dan efisien.
- g. Penguatan tata pamong dan tata kelola kelembagaan.

Ketujuh strategi utama di atas akan mengakomodir isu-isu strategis yang relevan dengan visi-misi UNG yakni: “mewujudkan reputasi UNG yang berdaya saing dan bermartabat”.

3.2.3 Asumsi-Asumsi

Pengembangan Rencana Strategis UNG 2016-2020 dilandasi oleh asumsi-asumsi berikut :

- a. Kualitas dan layanan akademik akan menjadi dasar pertimbangan pemilihan perguruan tinggi oleh calon mahasiswa.
- b. Daya saing memasuki perguruan tinggi akan meningkat karena pertumbuhan penduduk usia pendidikan tinggi dalam periode lima tahun ke depan mengalami lonjakan yang tajam. Sementara itu, daya tampung pendidikan tinggi relatif konstan dalam jumlah yang terbatas.
- c. Citra universitas sangat dipengaruhi oleh kualitas dan layanan akademik, kualitas riset, produk unggulan universitas, dan hubungan baik dengan pihak eksternal
- d. Kesadaran akan pentingnya standar mutu dan layanan akademik, kinerja riset, dan layanan pendukung lainnya akan tumbuh dan berkembang di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan perguruan tinggi dan proses akademik akan menjadi tuntutan seluruh stakeholder universitas
- f. Orientasi kegiatan kemahasiswaan akan semakin bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- g. Persaingan dan kemitraan akan berpengaruh dan harus diadaptasi dalam berbagai pengembangan perguruan tinggi.

BAB IV
KEBIJAKAN DAN PROGRAM UNG
TAHUN 2016-2020

4.1 Visi UNG 2016-2020

Sejak UNG menjadi Badan Layanan tahun 2009, memberi dampak terhadap pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel serta perencanaan yang memiliki relevansi dengan instansi vertikal di atasnya. Dengan memperhatikan visi Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi dan visi jangka panjang UNG, maka visi strategis UNG 2016-2020 adalah: ***“mewujudkan reputasi UNG yang berdaya saing dan bermartabat”***. Penjelasan visi ini sebagai berikut:

- 1) Reputasi merupakan hal terpenting bagi penyelenggara pendidikan. Reputasi baik berimplikasi terhadap lulusan yang baik pula. Reputasi UNG mengandung arti bahwa tujuan dari lembaga ini adalah menyandang nama baik yang disematkan oleh masyarakat, pemerintah dan mitra karena capaian prestasi dan kinerja di bidang akademik dan non akademik.
- 2) Daya saing menunjukkan kapasitas UNG untuk menghadapi tantangan persaingan masa kini dan masa depan. Daya saing juga menunjukkan posisi relatif UNG terhadap para pesaing yang lain. Daya saing yang ingin diwujudkan UNG adalah pada kreativitas, kecerdasan, keterampilan dan karakter civitas sehingga dapat menjadi universitas yang terdepan di Kawasan Asia Tenggara dalam pengembangan kebudayaan dan inovasi berbasis potensi regional. Untuk menjadi universitas yang berdaya saing maka kebijakan, strategi, program dan kegiatan universitas dalam 5 tahun ke depan mengacu pada 4 pilar utama yaitu: *Quality Assurance*, *Soft Skill*, *Environment* dan Kemitraan.
- 3) Bermartabat menunjukkan bahwa civitas UNG adalah civitas yang memiliki ahlak dan moral yang tinggi, mampu melihat permasalahan dengan rasio dan hati nurani serta dapat membedakan yang benar dan yang salah. Indikator pencapaian civitas UNG bermartabat adalah religius, institusional,

konstitusional dan intelektual. Masyarakat kampus yang religius adalah masyarakat dengan ketersediaan fasilitas peningkatan pemahaman keagamaan yang mudah diakses. Civitas yang religius selain mengenal agama secara teori juga memperhatikan penegakan nilai-nilainya secara utuh mulai dari personal, institusi, sarana, budaya, dan aturan main yang berlaku. Dalam mewujudkan kampus bermartabat institusi juga menjadi perhatian UNG, pola pendekatan yang jujur dan dialogis adalah prasyarat kredibilitas publik terhadap institusi UNG. Dari aspek konstitusional kampus bermartabat merupakan wujud masyarakat yang memiliki aturan yang lengkap dan mentaatinya dengan pemahaman. Sedangkan indikator intelektual menunjukkan bahwa mewujudkan UNG bermartabat masyarakat kampus yang mencintai ‘ilmu dan cinta peradaban dimana warganya selalu meningkatkan kredibilitas profesional (*core competence, management, and strategic thinking*), kredibilitas moral (komitmen nilai), dan kredibilitas sosial (*human relation*).

Untuk menjadi universitas yang bereputasi maka kebijakan, strategi, program dan kegiatan universitas dalam 4 tahun ke depan, tetap mengacu pada 4 pilar utama yaitu: Quality Assurance, Soft Skill, Environment dan Partnership.

4.2 Misi UNG 2016-2020

Dalam mewujudkan visi di atas dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Memperkuat dan memberdayakan keunggulan UNG sehingga menjadi Perguruan Tinggi yang bereputasi dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang cerdas dan berbudaya.
2. Menyelaraskan kapasitas sumberdaya manusia UNG dengan tuntutan otonomi kampus, layanan masyarakat, perubahan sosial, dan perkembangan global melalui keterampilan *hard skills* dan *soft skills*.
3. Pencitraan Universitas Negeri Gorontalo melalui penataan lingkungan untuk menciptakan kampus sebagai pusat ilmu dan inovasi serta pusat pengembangan budaya berbasis IT.

4. Memperkuat daya saing melalui kemitraan dan *networking* untuk peningkatan reputasi UNG di tingkat nasional dan internasional.

4.3 Tujuan

1. Merevitalisasi keunggulan Universitas Negeri Gorontalo sehingga menjadi Perguruan Tinggi yang bereputasi dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang cerdas dan berbudaya.
2. Memperkuat kapasitas sumberdaya manusia UNG melalui *hardskill* dan *soft skill*.
3. Menata lingkungan kampus untuk menunjang budaya akademik
4. Mengembangkan dan mengimplementasikan kemitraan dan *networking* secara lingkup nasional dan internasional dalam bidang akademik dan non akademik.

4.4 Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas ditetapkan sasaran pengembangan UNG 4 (empat) tahun ke depan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesempurnaan kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat;
2. Peningkatan mutu Staf Pengajar dan Tenaga Penunjang Akademik;
3. Terpenuhinya lulusan Diploma, Sarjana dan Pascasarjana yang cerdas, berakarakter dan berbudaya;
4. Peningkatan kualitas penelitian sehingga dapat diimplementasikan untuk kebutuhan pemerintah dan masyarakat;
5. Peningkatan mutu dan sinergitas pengabdian pada masyarakat;
6. Peningkatan mutu dan layanan perpustakaan melalui *e-library*;
7. Peningkatan mutu layanan administrasi akademik melalui sistem manajemen program studi yang berbasis IT (*simprodi*);
8. Peningkatan mutu pembelajaran melalui IT;
9. Peningkatan mutu sarana dan prasarana penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis IT;

10. Peningkatan kualitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset;
11. Peningkatan relevansi, kompetensi dan kinerja individu serta kinerja institusional;
12. Peningkatan kualitas pengelolaan sumberdaya untuk menunjang pendanaan UNG;
13. Peningkatan profesionalisme dosen, staf penunjang akademik dan mahasiswa;
14. Penguatan karakter civitas UNG melalui kegiatan kurikuler dan kokurikuler;
15. Menumbuhkan jiwa entrepreneur mahasiswa;
16. Peningkatan kreativitas dan prestasi mahasiswa UNG di bidang seni, olahraga dan keagamaan;
17. Peningkatan pendanaan dari donor/mitra luar negeri;
18. Penciptaan lingkungan kampus yang asri dan nyaman dalam mendukung kultur akademik;
19. Peningkatan areal hotspot dan bandwidth internet;
20. Penataan sarana dan prasarana fisik perkuliahan dan perkantoran;
21. Peningkatan kualitas kemitraan dan networking di bidang akademik dan non akademik;

4.5 Strategi

Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran sebagaimana disebutkan di atas, maka dikembangkan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Penguatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan sistem manajemen administrasi akademik dan keuangan menuju pencapaian peringkat PT unggul.
2. Penguatan atmosfer akademik melalui pengembangan sistem layanan dan penjaminan mutu akademik untuk menunjang riset, inovasi dan publikasi/paten).
3. Penguatan kelembagaan softskill untuk menciptakan civitas yang berkarakter, berbudaya, berjiwa wirausaha, unggul & berprestasi.

4. Penataan lingkungan kampus fisik dan non fisik dalam menunjang kultur akademik.
5. Mengembangkan dan mengimplementasikan kemitraan dengan pemerintah, Perguruan Tinggi, masyarakat, dunia usaha dan industri baik di dalam maupun luar negeri;
6. Mengembangkan usaha universitas yang akuntabel, efektif dan efisien.
7. Penguatan tatapamong dan tatakelola kelembagaan dan keuangan.

4.6 Kebijakan dan Program

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan strategi yang telah ditetapkan sebagaimana dikemukakan di atas, UNG mengembangkan kebijakan dan program sebagai implementasi dari dalam mencapai cita-cita yang telah ditetapkan. Kebijakan dan program ini dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap situasi internal dan eksternal Universitas terkait dengan tantangan nyata (*threats*) yang dihadapi di depan, besarnya peluang (*opportunities*) yang dimiliki dan bisa dimanfaatkan, kelemahan (*weaknesses*) yang diperkirakan dapat menjadi penghambat dan harus diatasi, serta daya saing dan kekuatan (*strengths*) yang sesungguhnya dapat dioptimalkan institusi dalam mencapai visi, misi, tujuan, dan target tadi. Kebijakan dan program yang ditetapkan ini sesungguhnya mengarah pada pelaksanaan 4 (empat) pilar yang telah ditetapkan dalam mencapai visi dan misi, sehingga kebijakan-kebijakan dan program-program ini saling terkait satu sama lainnya dalam bingkai penciptaan daya saing civitas yang cerdas, terampil dan berkarakter.

4.6.1 Penguatan Sistem Quality Assurance

Kebijakan ini merupakan implementasi pilar pertama yaitu Quality Assurance yang dilaksanakan dalam bentuk program-program sebagai berikut:

- a. Pengembangan kultur akademik. Indikatornya adalah:
 - 1) Terbentuk dan/atau berfungsinya kelompok-kelompok kajian/ studi dalam bidang keilmuan di setiap prodi;

- 2) Terselenggaranya pertemuan mingguan ilmiah di setiap prodi;
 - 3) Terselenggaranya seminar internasional dan atau nasional setiap fakultas minimal 2 kali setahun;
- b. Rekonstruksi kurikulum berbasis *outcome*. Indikatornya adalah:
- 1) Paling sedikit 90 % program studi menerapkan kurikulum berbasis *outcome*;
 - 2) Paling sedikit 90 % program studi melaksanakan SOP akademik;
- c. Pengembangan kompetensi dan kemampuan pedagogik staf pengajar. Indikatornya adalah:
- 1) Paling sedikit 90% tenaga pengajar telah mengikuti pelatihan *Pekerti* dan *Applied Approach*.
 - 2) Terdapatnya paling sedikit 2 kali setahun penyelenggaraan pelatihan pedagogic (Pengembangan team teaching kreatif: Fakultas/Jurusan/program studi.
- d. Layanan dan penjaminan mutu akademik. Indikatornya adalah
- 1) Seluruh prodi terakreditasi BAN-PT minimal B;
 - 2) Setiap Fakultas dan Pascasarjana memiliki prodi terakreditasi A; (2015 : 2); (2016: 10); (2017: 20); (2018: 30)
 - 3) Akreditasi Institusi maksimal tahun ke 3 (2017) terakreditasi A
 - 4) Paling sedikit 80% mahasiswa merasa puas atas kinerja dosen;
 - 5) Paling sedikit 80% dosen merasa puas layanan administrasi akademik;
 - 6) Paling sedikit 60% mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu.
 - 7) Ruang kuliah 100% memiliki akses internet
 - 8) 100% dosen memanfaatkan layanan administrasi berbasis *on line*.
- e. Pengembangan SDM Dosen dan staf penunjang akademik. Indikatornya adalah:
- 1) Paling sedikit 35% pendidikan dosen adalah S3
 - 2) Terlaksananya post doctoral dosen
 - 3) Paling sedikit pencapaian guru besar setiap tahunnya 10 orang.
 - 4) Penyesuaian ratio dosen mahasiswa: Eksakta 1 : 25, Sosial: 1 : 30.

- 5) Paling sedikit 50% staf penunjang akademik berpendidikan minimal Diploma/S1.
 - 6) Paling sedikit 60 % pegawai telah mengikuti pelatihan teknis: Laboran, pustakawan dan tenaga kependidikan.
- f. Program Peningkatan kualitas dan kuantitas Penelitian. Indikatornya adalah:
- 1) Paling sedikit 30% dosen beroleh hibah penelitian;
 - 2) Paling sedikit 80% dosen melakukan penelitian minimal 2 kali setahun (mandiri dan kompetisi)
 - 3) Paling sedikit 20% dosen mempublikasikan hasil penelitiannya lewat jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks atau tidak terindeks.
 - 4) Paling sedikit 15% dosen mempublikasikan penelitiannya dalam jurnal internasional terindeks scopus.
- g. Paling sedikit 90% dosen merasa puas terhadap kecukupan sarana penelitian.
- h. Sistem informasi penelitian 100% tersedia.
- i. Persentase dana penelitian dan publikasi tersedia paling sedikit 15% dari total anggaran.
- j. Program peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat. Indikatornya adalah
- 1) Paling sedikit 10% dosen beroleh hibah kompetisi pengabdian masyarakat.
 - 2) Paling sedikit 60% dosen melakukan pengabdian masyarakat minimal 1 kali setahun.
 - 3) Paling sedikit 30% dosen mempublikasikan hasil pengabdianannya lewat jurnal ilmiah.
 - 4) Paling sedikit 20% dosen menerapkan hasil penelitiannya pada pengabdian masyarakat.
 - 5) Paling sedikit 90 % dosen merasa puas terhadap kecukupan sarana pengabdian kepada masyarakat.
 - 6) Sistem informasi pengabdian masyarakat, 100 % tersedia.

- 7) Persentase dana pengabdian masyarakat tersedia paling sedikit 15% dari total anggaran.
- k. Penguatan fungsi dan peran perpustakaan sebagai *teaching library*. Indikatornya adalah:
 - 1) Seluruh perpustakaan fakultas terintegrasi universitas melalui *e-library*
 - 2) Perpustakaan Universitas memiliki layanan *e-journal* dan *e-book*.
 - 3) Paling sedikit 80% mahasiswa merasa puas pada layanan perpustakaan
- l. Penguatan fungsi dan peran Lembaga Penjaminan Mutu. Indikatornya.
 - 1) Tersedianya manual mutu.
 - 2) Tersedianya SOP akademik secara rinci.
- m. Penguatan peran dan fungsi laboratorium
 - 1) Terbangunnya laboratorium ilmu dasar
 - 2) Terbangunnya laboratorium alam
 - 3) Tersedianya laboratorium ilmu eksakta
 - 4) Tersedianya laboratorium ilmu sosial
 - 5) Tersedianya laboratorium terpadu ilmu kedokteran dan kesehatan

4.6.2 Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan melalui Softskill

Kebijakan ini merupakan implementasi pilar kedua yaitu *Softskill* yang dilaksanakan dalam bentuk program-program sebagai berikut:

- a. Kompetisi kemahasiswaan di bidang akademik, seni, olah raga dan keagamaan. Indikatornya adalah:
 - 1) Meningkatnya keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan nasional di bidang seni, olah raga dan keagamaan.
 - 2) Meningkatnya prestasi nasional mahasiswa di bidang seni, olah raga dan keagamaan.
- b. Pengembangan organisasi dan fasilitas kegiatan kemahasiswaan. Indikatornya adalah:
 - 1) Terlaksananya kegiatan organisasi mahasiswa yang menunjang penyaluran bakat.

- 2) Terbentuknya organisasi kemahasiswaan yang mengelola pembinaan karakter.
- 3) Tersedianya fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan mahasiswa
- c. Kewirausahaan mahasiswa berbasis potensi daerah. Indikatornya adalah:
 - 1) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang berwirausaha
 - 2) Meningkatnya jenis wirausaha mahasiswa
- d. Peningkatan kesejahteraan mahasiswa.
 - 1) Meningkatnya penerima beasiswa menurut kategori.
 - 2) Tersedianya fasilitas asrama mahasiswa
- e. Pembinaan karakter dan budaya local bagi mahasiswa
 - 1) Peningkatan jumlah kegiatan pembinaan karakter mahasiswa.
 - 2) Terlaksananya diklat pembinaan karakter.

4.6.3 Penguatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Kampus Penunjang Akademik yang Berbudaya dan Berkarakter

Kebijakan ini merupakan implementasi pilar ketiga yaitu *Environment* yang dilaksanakan dalam bentuk berbagai program. Adapun program dan indikatornya sehubungan dengan kebijakan ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Penataan prasarana lingkungan kampus.
 - Ketersediaan *Master Plan* pengembangan kampus.
 - Tertatanya lingkungan parkir.
- b. Clean and green.
 - Ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan.
 - Tersedianya taman-taman kampus.
- c. Bina lingkungan kampus, dengan indikator
 - Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kampus.
 - Beasiswa bina lingkungan
 - Keikutsertaan masyarakat pada wirausaha kampus
 - Keikutsertaan masyarakat dalam pengamanan kampus
- d. Penguatan banwidts internet kampus
 - Tersedianya akses wifi internet di setiap fakultas.

- Peningkatan bandwidth dari tahun ke tahun.
- e. Penguatan peran dan fungsi kehumasan;
 - Tersedianya perangkat pendukung kehumasan.
 - Meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi UNG.
- f. Peningkatan mutu dan/atau kapasitas SDM, administrasi dan keuangan;
 - Kesesuaian kualifikasi tenaga dengan tugas dan fungsi
 - Tersedianya pedoman dan prosedur layanan administrasi dan keuangan.
 - Tersedianya uraian tugas jabatan, administrasi dan keuangan.

4.6.4 Pengembangan dan penguatan kemitraan untuk inovasi akademik dan non akademik serta budaya untuk menunjang kerjasama dan reputasi UNG

- a. Peningkatan peran dan kapasitas media. Indikatornya adalah:
 - Terlaksananya operasional radio kampus Civika
 - Terlaksananya operasional radio penyuluhan kampus
 - Terlaksananya operasional TV Kampus.
 - Terpublikasinya kegiatan akademik dan non akademik dalam media cetak lokal dan nasional.
- b. Kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan. Indikatornya adalah:
 - Implementasi kerjasama sama dengan pemerintah daerah
 - Implementasi kerjasama dengan lembaga non pemerintah
 - Implementasi kerjasama dengan swasta
 - Terbangunnya kerjasama dengan alumni.
- c. Kemitraan dengan perguruan tinggi terkemuka. Indikatornya adalah:
 - Setiap Fakultas melaksanakan magang dosen pada PT unggul di Indonesia
 - Setiap Fakultas melaksanakan magang mahasiswa ke PT unggul di Indonesia

- Terlaksananya program *dual degree* mahasiswa.
 - Jumlah kemitraan penelitian: setiap fakultas minimal 2 penelitian mitra (lintas PT)
 - Jumlah kemitraan pengabdian masyarakat
- d. Implementasi kemitraan dengan IDB sebagai lembaga donor luar negeri. Indikatornya adalah:
- Terlaksananya kegiatan non fisik yang didanai IDB
 - Terbangunnya sarana dan prasarana kampus baru yang didanai IDB
 - Terlaksananya bimbingan dan pelatihan yang didanai IDB
 - Terlaksananya kegiatan penelitian yang didanai IDB

4.6.5 Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan

Kebijakan ini merupakan kebijakan yang penting dilakukan dalam rangka mencapai UNG bereputasi. Hal ini perlu dilakukan untuk menyelaraskan kelembagaan dengan tuntutan inovasi bidang akademik dan non akademik. Program dan indikator kebijakan ini adalah:

- a. Akreditasi institusi dan reakreditasi program studi. Indikatornya adalah:
 - Terakreditasinya lembaga UNG oleh BAN PT.
 - Terakreditasi seluruh prodi baik program S1, S2 dan S3.
- b. Pengembangan program studi potensial untuk penguatan reputasi UNG. Indikatornya adalah:
 - Pembukaan program studi kedokteran.
 - Pembukaan program studi administrasi
 - Pembukaan program studi S1, Profesi, S2 dan S3 lainnya yang relevan dan dibutuhkan untuk pembangunan daerah dan masyarakat.
- c. Penguatan sarana dan parasarana IT kelembagaan
 - Semua unit-unit kelembagaan dan pendukung administrasi kepegawaian dan keuangan berbasis ICT.
 - Ketercapaian opini laporan keuangan memperoleh penilaian WTP setiap tahun

- Sistem penganggaran berbasis kinerja.
- d. Penerapan sistem pengembangan staf. Indikatornya adalah:
 - Paling sedikit 75 % kenaikan jabatan fungsional dosen tepat waktu.
 - Seluruh dosen tersertifikasi.
 - Paling sedikit 75 % dosen dan tenaga kependidikan menempuh pengembangan karir sesuai kebutuhan universitas dan profesi.
 - Seluruh calon dosen dan tenaga kependidikan (PNS dan kontrak) yang diterima memenuhi standar mutu yang ditetapkan.
 - Rekrutmen tenaga dosen berbasis Prodi.
- e. Penerapan sistem remunerasi terpadu yang layak dan adil. Indikatornya adalah:
 - Tersedianya regulasi pengelolaan remunerasi.
 - Tersedianya perangkat system administrasi berbasis IT.
 - Pembayaran remunerasi tepat waktu dan tepat kinerja.
- f. Penataan organisasi universitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
 - Tata pamong dan tata kelola UNG mendukung Visi UNG 2035 berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Adanya pemetaan hubungan antar unit kerja berdasarkan implementasi struktur organisasi.
- g. Pengembangan perangkat aturan manajemen kelembagaan;
 - Terlaksananya prosedur dan tata kerja UNG dalam bentuk struktur organisasi dan tata kerja.
 - Tersedianya aturan-aturan Universitas dalam menunjang tata kerja kelembagaan.
 - Adanya pemahaman civitas terhadap berbagai aturan Universitas.
- h. Peningkatan kualitas pengelolaan universitas untuk mendukung tridharma yang berdaya saing dan akuntabel;
 - Terlaksananya pembukaan Fakultas/Jurusan/Prodi yang berdaya saing kuat.

- Terlaksananya sistem akuntabilitas kinerja dan penjaminan mutu.
- i. Penguatan tata pamong dan tata kelola usaha universitas;
 - Terkoordinasinya pengelolaan usaha produktif universitas.
 - Terlaksananya pemberdayaan kepakaran akademik untuk menunjang PNBK.
- j. Revitalisasi kelembagaan softskill. Indikatornya adalah:
 - Menguatnya peran kelembagaan Pusat Kegiatan Mahasiswa.
 - Berperannya lembaga karir universitas.
 - Berperannya kelembagaan yang berhubungan dengan karakter dan budaya.

BAB V

GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN TAHUN 2016-2020

Sesuai dengan arah kebijakan dan program UNG 2016-2020; yang menegaskan makna bahwa UNG berada pada tahapan penyiapan/pengkondisian diri menuju perubahan. Maksudnya adalah pengkondisian UNG untuk siap melakukan transformasi sebagai sebuah proses formal dalam rangka memantapkan dan atau mengokohkan daya saingnya sebagai universitas terdepan (*leading university*).

Pada tahapan sebelumnya, yaitu tahap kognitif, RIP UNG Periode 2010-2015, arah pengembangan lebih difokuskan untuk mengenali bahwa masa depan UNG berbeda dengan masa lampau; sehingga diwajibkan untuk mengubah kebiasaan dan suasana lama, menjadi suatu kebiasaan belajar yang produktif; sebagai bagian dari penguatan SDM UNG.

5.1 Capaian Rencana Induk Penelitian 2010-2014

Beberapa catatan penting terhadap capaian Rencana Induk Penelitian (RIP) Lembaga Penelitian UNG 2010-2014, antara lain adalah Status LEMLIT UNG sebagai Perguruan Tinggi Peringkat Utama dalam pengelolaan penelitian. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Laporan Penilaian Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi bulan Mei 2014, yang diterbitkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Landasan pemeringkatan dimaksud adalah hasil analisis kinerja penelitian periode 2010-2012. Satu tingkat paling tinggi di atas utama adalah peringkat "Mandiri", dimana perguruan tinggi memiliki kewenangan sepenuhnya untuk pengembangan pengelolaan dan pendanaan penelitian.

Sejak dari peringkat "binaan" ketika itu, LEMLIT UNG telah banyak melakukan terobosan, mulai dari program peningkatan jumlah dosen peneliti, tema penelitian dan publikasi ilmiah serta inovasi pengelolaan penelitian

bekerjasama dengan Pustikom UNG. Hasilnya, kinerja penelitian UNG di peringkat utama dengan dua bintang emas. Hal ini bermakna bahwa kinerja penelitian pada komponen luaran penelitian (LP), UNG memperoleh nilai yang lebih rendah daripada rata-rata nasional; tetapi nilai untuk komponen sumber daya (SD), manajemen penelitian (MP), dan *Revenue Generating* (RG) sedikit di atas rata-rata nasional. Kekuatan utama UNG ada pada nilai komponen MP; dimana kriteria setiap komponen penilaian meliputi komponen MP (bobot 20%), LP (35%), SD (30%), dan RG (15%).

Kekuatan UNG pada komponen MP ditunjang oleh kinerja manajemen berbasis teknologi informasi (simlit.ung.ac.id); mengalahkan lembaga penelitian Universitas Negeri Semarang (UNES) dengan peringkat Madya dua bintang emas, Universitas Negeri Makasar (UNM), Tadulako, dan Haluoleo, dengan peringkat Madya satu bintang emas.

Kini, tantangan terhadap realitas kemajuan LEMLIT UNG setidaknya disandarkan pada upaya menjadikan UNG sebagai kampus yang unggul di bidang riset, inovasi dan penggalan potensi budaya. Realitas tantangan ini menghendaki pembenahan dan perencanaan serius pada aspek LP, SD dan RG; terutama berkenaan dengan pengembangan produktivitas riset unggulan dan pengembangan kuantitas dan kualitas riset yang kompetitif dan dibiayai oleh lembaga donor atau melalui Hibah Desentralisasi dan Kompetitive Nasional Dikti.

Pembenahan dan perencanaan serius dimaksud harus dimulai dengan menyusun kembali topik riset unggulan UNG. Dari sembilan topik riset unggulan pada RIP 2011-2014, meliputi: (1) pengembangan model pendidikan berbasis pembentukan karakter; (2) mitigasi bencana dan pengelolaan lingkungan hidup; (3) ketahanan pangan melalui strategi pengolahan hasil dan pemberdayaan masyarakat; (4) pengembangan komoditas unggulan berbasis Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM); (5) Biodiversitas dan energi terbarukan; (6) pengembangan nilai-nilai kearifan lokal dengan mengatasi problem sosial dan hukum; (7) pengembangan budaya lokal dalam rangka pembentukan karakter; (8) kesehatan masyarakat; dan (9) strategi pemberdayaan potensi daerah melalui penciptaan Teknologi Tepat Guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Didasarkan pada pertimbangan produktifitas riset sepanjang tahun 2010-2014, maka topik riset unggulan kesembilan dominan menjadi tema dan substansi riset dosen di UNG. Karena itu, Tim Akreditasi DP2M Dikti menyarankan agar Topik Riset Kesembilan dimaksud, menjadi Tema Riset Unggulan UNG, untuk tahun mendatang.

5.2 Garis Besar Rencana Induk Penelitian (RIP) 2016-2020

Rencana Induk Penelitian (RIP) 2016-2020 ini merupakan kelanjutan strategis dari RIS 2010-2014. Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksudkan dalam RIP ini, sebagai berikut:

5.2.1 Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

Tujuan Rencana Induk Penelitian (RIP) adalah sebagai arah pengembangan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian di Universitas Negeri Gorontalo selang Tahun 2016-2020.

Sasaran pelaksanaan Rencana Induk Penelitian (RIP) adalah :

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian dosen yang diwujudkan dengan rasio penelitian (judul penelitian) per dosen, jumlah riset yang berkontribusi pada daerah, jumlah riset yang berkontribusi pada proses pembelajaran, jumlah riset yang menghasilkan teknologi tepat guna, jumlah riset multidisiplin ilmu.
- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas luaran hasil penelitian baik berupa teknologi tepat guna, jurnal internasional dan nasional terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan buku ajar.
- c. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerja sama dalam bidang penelitian.

5.2.2 Strategi dan Kebijakan

Strategi dan kebijakan dalam rangka peningkatan kinerja penelitian adalah:

- a. Penguatan jejaring kerjasama dengan pemerintah daerah, swasta, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di beberapa perguruan tinggi.

- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang keilmuan melalui pemberian dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian.
- c. Penyediaan sarana publikasi hasil penelitian yang terakreditasi, memberikan dukungan bantuan dana untuk pelatihan penulisan artikel jurnal dan memberikan insentif dana bagi artikel yang dipublikasi.
- d. Peningkatan layanan administrasi pada lembaga penelitian melalui Sistem Manajemen Informasi (SIM) Lembaga Penelitian.
- e. Mensinergikan kegiatan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan unsur-unsur lembaga lainnya baik secara internal maupun eksternal.
- f. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seperti laboratorium dan perpustakaan.
- g. Pemeliharaan sarana dan prasarana perkantoran.

5. 3 Rencana Strategi Pengabdian kepada Masyarakat 2016-2020

Rencana Strategi ini merupakan kelanjutan dari rencana pengembangan pengabdian kepada masyarakat tahun 2010-2014.

5.3.1 Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan dan program pendampingan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara utuh dan komprehensif sebagai manifestasi dari misi Tridharma Perguruan Tinggi dalam mengukuhkan UNG sebagai *Universitas Unggul dan Terkemuka*.
- b. Meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan IPTEKS dan diseminasi hasil - hasil penelitian bidang sosial, budaya, agama dan eksakta yang inovatif sebagai wujud dari UNG menjadi *Universitas Unggul dan Terkemuka*.

- c. Memberdayakan usaha ekonomi kemasyarakatan melalui keterampilan *hard skills dan soft skills* menuju ketahanan ekonomi berbasis kerakyatan sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dan ekonomi global.
- d. Meningkatkan kerjasama kemitraan secara sinergitas dalam program pembangunan dan pemberdayaan yang berbasis pada masyarakat (*Community Based Development*).

5.3.2 Kebijakan Pengembangan Pengabdian Masyarakat

a. Prioritas Program Pengembangan 2016-2020

Prioritas pengembangan 2016-2020 dititik beratkan pada upaya mendorong partisipasi masyarakat; meliputi:

- Program kemitraan dalam mendukung penuntasan Buta Aksara 9 Tahun dan Wajar Dikdas 9 Tahun.
- Program kemitraan dengan perguruan tinggi dan *stake holder* dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.
- Program pengembangan manajemen dan mutu desa binaan dan sekolah binaan.
- Program pengkajian, diseminasi serta penerapan teknologi dan hasil-hasil penelitian bidang eksakta, sosial dan budaya.
- Program pengembangan manajemen dan mutu KKS.
- Program pengembangan KKN-PPM Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat.
- Program pengembangan pos pemberdayaan keluarga.

- Peningkatan kuantitas dan kualitas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat baik bersifat mandiri, kerjasama, kompetisi, maupun institusional.
- Program informasi bisnis dan bursa tenaga kerja.
- Program optimalisasi jardiknas dengan publikasi program-program pengabdian kepada masyarakat.
- Program pengembangan kecakapan hidup (life skill).
- Optimalisasi program-program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan sekolah binaan bersama desa-desa binaan yang memiliki kelompok-kelompok PAUD.

b. Kebijakan dan Program Pengembangan 2016-2020

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat difokuskan untuk mendorong terwujudnya pengabdian yang bermutu dan sinergis sesuai kebutuhan dan kepentingan masyarakat melalui penetapan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai *stakeholders* pembangunan.

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengembangan pendidikan masyarakat, pos pemberdayaan keluarga (Posdaya), desa dan sekolah binaan.
 - Pengembangan kemitraan dalam mendukung penuntasan Wajib Dikdas 9 Tahun dan pemberantasan Buta Aksara.
 - Pengembangan kemitraan peningkatan kualitas dan mutu hidup melalui Program *Life Skills*.
 - Pengembangan program kemitraan dengan instansi terkait di bidang diklatyan masyarakat.

- Pengembangan program peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat bagi dosen UNG.
 - Pengembangan program survey dan eksplorasi data potensi calon desa binaan
 - Pengembangan potensi desa binaan
 - Pengembangan survey dan eksplorasi data potensi calon sekolah binaan
 - Pengembangan potensi sekolah binaan
 - Pengembangan kemitraan rehabilitasi lahan dengan instansi terkait.
 - Pengembangan sumber-sumber pembiayaan pusat pelayanan pendidikan masyarakat, pengembangan pos pemberdayaan keluarga, desa / sekolah binaan melalui pembiayaan pemerintah (APBD/APBN), swasta dan masyarakat baik dalam maupun luar negeri.
2. Pengembangan dan penerapan teknologi dan hasil-hasil penelitian bidang eksakta, sosial dan budaya
- Program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian Masyarakat bagi Dosen dan Mahasiswa UNG.
 - Program Verifikasi dan Pendataan Hasil Penelitian yang layak untuk kepentingan masyarakat.
 - Program Diseminasi Hasil Penelitian Bidang Eksakta dan Sosbud melalui jurnal / buletin Sibermas.
 - Program Kemitraan Penerapan Hasil Penelitian dengan Pemerintah, Swasta, BUMN/D, Lembaga, LSM dan Yayasan.
 - Program Pengabdian Masyarakat Terpadu dalam Kemah Kerja dan Pekan Pengabdian Masyarakat.

- Mengupayakan sumber-sumber pembiayaan Pusat Pengkajian, Penerapan Teknologi dan Hasil-hasil Penelitian Bidang Eksakta, Sosial dan Budaya melalui pembiayaan pemerintah (APBD/APBN), swasta dan masyarakat baik dalam maupun luar negeri.

3. Pengembangan KKS.

- Program Survey dan Eksplorasi Data Potensi Calon Desa Sasaran Lokasi KKS
- Program Pengelolaan dan Pengembangan Manajemen dan Mutu KKS
- Program Kemitraan Penerapan Pos Pemberdayaan Keluarga, ekonomi kerakyatan, Wajar Dikdas 9 Tahun dan pemberantasan buta aksara melalui kegiatan KKS.
- Optimalisasi publikasi program-program KKS melalui web-site LPM ke seluruh Stakeholder.
- Mengupayakan sumber-sumber pembiayaan Pusat Pengelolaan dan Pengembangan KKS melalui pembiayaan pemerintah (APBD/APBN), swasta dan masyarakat baik dalam maupun luar negeri.

4. Pengembangan pusat informasi bisnis, pengembangan DUDI, ekonomi kerakyatan dan kebijakan publik.

- Program Kemitraan Survey dan Eksplorasi Data Potensi Dudi dan Ekonomi Rakyat.
- Program Kemitraan Survey dan Eksplorasi Data Potensi Ketenagakerjaan dan Bursa Kerja
- Program Kemitraan dengan instansi terkait bidang ketenagakerjaan di Provinsi Gorontalo
- Program Kemitraan untuk Pengembangan Bisnis dan DUDI
- Program kemitraan disseminasi UU / Kebijakan Publik dengan instansi terkait.

- Mengupayakan sumber-sumber pembiayaan Pusat Informasi Bisnis, Pengembangan DUDI, Ekonomi Kerakyatan dan Kebijakan Publik melalui pembiayaan pemerintah (APBD/APBN), swasta dan masyarakat baik dalam maupun luar negeri.
- Pengembangan perangkat web site LPM.

BAB VI

SASARAN, STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

6.1 Sasaran, Strategi dan Indikator Kinerja Penelitian

Merujuk pada Rencana Strategis UNG 2016-2020, khususnya di bidang kinerja penelitian diuraikan pada berikut ini:

Tabel 6.1

Sasaran, Strategi dan Indikator Kinerja Penelitian
Di Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2016-2020

No	Sasaran	Strategi	Indikator Kinerja
1	Rasio penelitian/ dosen	• Meningkatkan mutu riset • Memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian	60% dosen melakukan penelitian minimal 2 kali setahun
2	Jumlah publikasi ilmiah Internasional terakreditasi (SCOPUS)	• Meningkatkan mutu penelitian • Memberikan dukungan bantuan dana untuk pelatihan penulisan artikel jurnal • Memberikan insentif dana bagi artikel yang dipublikasi	50% dosen mempublikasikan hasil penelitiannya melalui jurnal internasional, nasional terakreditasi, nasional tidak terakreditasi dan jurnal lokal
3	Jumlah publikasi ilmiah Nasional Terakreditasi	• Meningkatkan mutu penelitian • Memberikan dukungan bantuan dana untuk pelatihan penulisan artikel jurnal • Memberikan insentif dana bagi artikel yang dipublikasi	50% dosen mempublikasikan hasil penelitiannya melalui jurnal nasional terakreditasi,
4	Pembicara dlm kegiatan ilmiah internasional dan Nasional	• Memberikan dukungan bantuan dana untuk mengikuti kegiatan ilmiah internasional/nasional	50% dosen menjadi pembicara dalam kegiatan ilmiah internasional dan nasional
5	Kontribusi riset dosen terhadap pembangunan daerah	• Meningkatkan riset pemecahan masalah pembangunan daerah • Pendanaan penelitian	50% dosen melakukan penelitian yang berkontribusi pada daerah
6	Jumlah riset yang berkontribusi pada proses pembelajaran	• Meningkatkan jumlah riset yang berelevansi dengan pemecahan masalah pembelajaran • Memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian yang berkontribusi pada pembelajaran	65% dosen melakukan penelitian yang berkontribusi pada pembelajaran

No	Sasaran	Strategi	Indikator Kinerja
7	Jumlah riset yang menghasilkan teknologi tepat guna	• Meningkatkan jumlah riset yang berelevansi dengan pemecahan masalah pembelajaran • Memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian yang menghasilkan teknologi tepat guna	50% dosen melakukan penelitian yang berkontribusi pada teknologi tepat guna
8	Jumlah riset multidisiplin ilmu	• Meningkatkan jumlah riset multidisiplin ilmu • Memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian	25% dosen melakukan penelitian multidisiplin
9	Jumlah HKI	• Meningkatkan jumlah Hak Kekayaan Intelektual • Memberikan insentif dana untuk HKI yang dihasilkan	25% dosen berhasil memperoleh HKI
10	Jumlah buku ajar	• Meningkatkan jumlah buku ajar yang berkualitas • Memberikan insentif dana untuk penulisan buku ajar	25% dosen berhasil menulis buku ajar
11	Jumlah Teknologi Tepat Guna	• Meningkatkan jumlah teknologi tepat guna yang berkualitas • Memberikan insentif dana untuk penelitian yang menghasilkan teknologi tepat guna	25% dosen berhasil menciptakan suatu prototype teknologi tepat guna

6.2 Sasaran Program Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, terutama mencakup kegiatan sebagai berikut :

- a. Peningkatan pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari seluruh dosen Universitas Negeri Gorontalo.
- b. Memantau dan mengevaluasi mutu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Peningkatan jumlah seminar hasil-hasil pengabdian pada masyarakat dan lokakarya yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat.
- d. Pengembangan jumlah kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan proposal, laporan dan penulisan artikel pengabdian pada masyarakat yang sesuai dengan panduan pengabdian masyarakat.

- e. Jalinan kerjasama eksternal kelembagaan dengan pihak di luar Universitas Negeri Gorontalo seperti : Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten, Lembaga / Badan Usaha Milik Negara / Daerah (BUMN / BUMD), Pihak Swasta, Yayasan serta Lembaga Swadaya Masyarakat.
- f. Jalinan kerjasama internal dengan seluruh Fakultas yang berkenaan dengan keilmuan yang dapat diabdikan kepada negara.
- g. Disseminasi hasil-hasil kegiatan pengabdian yang bermutu yang telah dilaksanakan oleh dosen melalui jurnal ilmiah Sibermas LPM Universitas Negeri Gorontalo dan media lainnya.

6.3. Strategi Program Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat

Strategi program pengembangan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam:

- a. Merumuskan pola kerja yang saling mendukung antara lembaga-lembaga yang ada di Universitas Negeri Gorontalo.
- b. Melaksanakan pemetaan (*mapping*) dan penemuan fakta (*fact finding*) berbagai masalah masyarakat.
- c. Menjalin kerjasama yang bersifat kemitraan dengan Pemerintah Daerah, Yayasan dan Lembaga atau Perusahaan yang relevan.
- d. Mengembangkan akses untuk mendapatkan sumber-sumber pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat termasuk peran serta alumni.
- e. Mendorong terselenggaranya komunikasi dan interaksi yang intensif antara lembaga pengabdian di perguruan tinggi se-Indonesia.
- f. Optimalisasi kegiatan pusat-pusat yang ada di LPM
- g. Optimalisasi pengabdian masyarakat di desa binaan LPM.
- h. Optimalisasi proposal-proposal awal.
- i. Optimalisasi program posdaya.
- j. Optimalisasi kinerja seluruh perangkat LPM UNG.

6.4 Indikator Kinerja

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi indikator kinerja sebagai berikut :

- Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat.
- Peran serta aktif dosen dan mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) serta pengabdian pada masyarakat.
- Partisipatif dan sustainable program pengabdian pada masyarakat.
- Instrumen promosi, inovasi dan dukungan aparat pemerintah pada kegiatan pengabdian masyarakat.
- Penguatan organisasi dalam internal LPM dan eksternal (masyarakat dan desa).
- Reward kepada tokoh pelopor terbaik program pengabdian pada masyarakat.
- Jumlah pelatihan dan pendidikan keterampilan yang diikutsertakan untuk pengabdian pada masyarakat.
- Terjalannya kerjasama (MOU) dengan pihak internal dan eksternal untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- Penggunaan web site (internet) dalam proses awal sampai akhir program pengabdian pada masyarakat.

Secara keseluruhan, orientasi, strategi, kebijakan dan indikator kinerja pengabdian masyarakat disajikan pada Tabel 6.2

Tabel 6.2
Orientasi, Strategi, Kebijakan dan Indikator Kinerja
Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR KINERJA
Empowerment	Koordinasi kepada <i>stake holder</i> dan <i>high motivation</i>	Diseminasi, implementasi dan akuntabel dalam menjawab fenomena masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna, jasa dan produk kegiatan pengabdian masyarakat dan pemberdayaan desa binaan	- Peningkatan jumlah dan kualitas kegiatan pengabdian pada masyarakat - Peningkatan jumlah dosen dan mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat - Peningkatan skill/ keterampilan dan keahlian yang aktual dan implementatif bagi pembangunan masyarakat - Peningkatan networking jaringan kerjasama terpadu dengan pihak internal dan eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. - Penerapan sistem IT dalam program pengabdian masyarakat.	- Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat. - Peran serta aktif dosen dan mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) serta pengabdian pada masyarakat. - Partisipatif dan sustainable program pengabdian pada masyarakat. - Instrumen promosi, inovasi dan dukungan aparat pemerintah pada kegiatan pengabdian masyarakat. - Penguatan organisasi dalam internal LPM dan eksternal (masyarakat dan desa). - Reward kepada tokoh pelopor terbaik program pengabdian pada masyarakat. - Jumlah pelatihan dan pendidikan keterampilan yang diikuti sertakan untuk pengabdian pada masyarakat. - Terjalinnnya kerjasama (MOU) dengan pihak internal dan eksternal untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat. - Penggunaan web site (internet) dalam proses awal sampai akhir program pengabdian pada masyarakat.

BAB VII

BIDANG UNGGULAN DAN TOPIK RISET UNGGULAN

Pengelolaan bidang riset unggulan berkenaan dengan penelitian multi-disiplin dan mono-disiplin. Penelitian mono-disiplin adalah penelitian yang dikembangkan berdasarkan kajian khusus disiplin ilmu tertentu; sedangkan penelitian multi-disiplin adalah penelitian yang melibatkan dosen dari jurusan, program studi dan atau laboratorium yang berbeda, dibawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan atau oleh Fakultas. Penelitian dalam bidang-bidang unggulan dikelola oleh Pusat Studi atau Pusat Kajian LPPM.

7.1 Tema Unggulan, Bidang Unggulan dan Topik Riset Unggulan

7.1.1. Tema Unggulan

Identifikasi dan penentuan bidang unggulan dilakukan setiap empat tahun dengan melakukan pemetaan terhadap hasil-hasil kajian pengembangan dan hasil-hasil laboratoriaorium riset terhadap klaster riset. Landasan pemetaan adalah Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2016-2020 LPPM UNG. Berdasarkan hasil pemetaan dan rencana strategis dimaksud, maka ditentukan rumusan tema unggulan UNG, yaitu:

“Strategi pemberdayaan potensi daerah untuk penguatan budaya dan kesejahteraan masyarakat”.

7.1.2 Bidang Unggulan

Tema unggulan UNG yang disebutkan sebelumnya, mencakup bidang-bidang unggulan meliputi:

- (1) bidang unggulan lingkungan dan kependudukan;
- (2) bidang unggulan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat;
- (3) bidang unggulan pengembangan potensi daerah,
- (4) budaya unggulan pengembangan budaya dan inovasi;
- (5) bidang unggulan pengembangan kebijakan dan anti korupsi;

- (6) bidang unggulan pengembangan pendidikan;
- (7) bidang unggulan kajian perempuan dan perlindungan anak.

Bidang-bidang unggulan di atas melibatkan pendekatan multi-disiplin, yang dapat dikembangkan oleh LPPM dan atau fakultas. Pusat-pusat studi LPPM UNG bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengembangkan topik riset unggulan lintas disiplin ilmu pada setiap bidang unggulan, serta menjalin kerjasama penelitian dengan berbagai pihak, instansi lain dalam negeri maupun luar negeri. Setiap pusat studi juga mengembangkan topik riset unggulan dan *roadmap* penelitian berbasis pengelolaan dan koordinasi lintas Laboratorium, disiplin ilmu dan pusat-pusat kajian yang monodisplin di tiap fakultas.

7.1.3 Topik Riset Unggulan

Topik riset unggulan pada setiap bidang-bidang riset unggulan, dirumuskan sebagai berikut:

No	Bidang Unggulan	Topik Riset Unggulan
1.	Lingkungan dan Kependudukan	1.1 Konservasi sumber daya alam
		1.2 Pengembangan sanitasi wilayah
		1.3 Pengembangan model pengelolaan daerah aliran sungai
		1.4 Identitas, pemanfaatan dan pengendalian ruang urban
		1.5 Mitigasi bencana dan pengelolaan lingkungan
		1.6 Ekosistem, sumberdaya alam dan kearifan lokal dalam mengelola lingkungan
		1.7 Kependudukan dan program generasi terencana
2.	Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat	2.1 Kajian kemakmuran masyarakat dalam perspektif keekonomian
		2.2 Pemberdayaan masyarakat berdasarkan tata kelola lingkungan hidup yang berkelanjutan
		2.3 Pemberdayaan seni dan budaya lokal dalam upaya pembentukan karakter bangsa
		2.4 Penerapan teknologi tepat guna untuk memberdayakan masyarakat
		2.5 Strategi pemberdayaan potensi pemuda di daerah
		2.6 Ketahanan pangan melalui strategi pengelolaan hasil dan pemberdayaan masyarakat
		2.7 Pengembangan komunitas unggulan berbasis usaha kecil menengah dan koperasi
		2.8 Pemberdayaan masyarakat pesisir dan terisolir
No	Bidang Unggulan	Topik Riset Unggulan

3.	Pengembangan potensi daerah	3.1	Pengembangan bahan pangan, tanaman obat dan bahan baku industry
		3.2	Pengembangan potensi sumberdaya energi terbarukan
		3.3	Biodiversitas dan pemanfaatan sumberdaya energi terbarukan
		3.4	Peningkatan dan pengembangan eko-pariwisata
		3.5	Perspektif ekonomi daerah, regional, nasional dan internasional
		3.6	Pengembangan sumberdaya hayati sebagai bahan obat-obatan
		3.7	Riset potensi tanaman spesifik Gorontalo dan bioprosesnya
		3.8	Pengelolaan sumberdaya pesisir dan kelautan
4.	Pengembangan budaya dan inovasi	4.1	Pengembangan sistem informasi dan transportasi daerah
		4.2	Sumber daya alam hayati dan kearifan lokal untuk kesejahteraan masyarakat
		4.3	Teknologi terapan untuk mengangkat budaya local
		4.4	Budidaya pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
		4.5	Teknologi bahan bangunan alternative
		4.6	Inovasi teknologi tepat guna
		4.7	Pengembangan produksi dan pemasaran produk unggulan daerah
		4.8	Inovasi riset fundamental
5.	Pengembangan kebijakan dan anti korupsi	5.1	Kebijakan publik dan administrasi
		5.2	Nilai-nilai hukum di daerah dan pengembangan hukum
		5.3	Peran manajemen sistem informasi dalam institusi pemerintahan
		5.4	Pancasila dalam kehidupan masyarakat lokal untuk penguatan integritas bangsa
		5.5	Kebijakan pembangunan untuk pemerataan dan penanggulangan kemiskinan
		5.6	Pemetaan potensi penyalahgunaan kebijakan pembangunan di daerah
		5.7	Pengembangan sistem sosial dan budaya dalam men
6.	Pengembangan Pendidikan	6.1	Pendidikan multikultur dalam merekonstruksi nasionalisme dan keindonesiaan
		6.2	Pengembangan budaya mutu dan inovasi sekolah
		6.3	Pengembangan model pendidikan berbasis pengembangan karakter
		6.4	Pengembangan inovasi pembelajaran berbasis ICT
		6.5	Integrasi budaya dan pengajaran Bahasa
		6.6	Pemertahanan dan sastra local
		6.7	Sejarah kebudayaan daerah
		6.8	Problematika pendidikan sosial budaya dan humaniora
		6.9	Problematika pendidikan MIPA
		6.10	Problematika pendidikan bahasa dan seni
		6.11	Problematika pendidikan teknologi dan kejuruan
		6.12	Pengembangan budaya local dalam pembentukan karakter
No	Bidang Unggulan	Topik Riset Unggulan	

7. Kajian Perempuan dan Perlindungan Anak	7.1	Pengembangan kota/kabupaten layak anak
	7.2	Peran gender dalam pembentukan karakter anak bangsa
	7.3	Kekerasan perempuan dan anak
	7.4	Advokasi dan perlindungan perempuan dan anak
	7.5	Pendampingan dan pemberdayaan ekonomi perempuan
	7.6	Kasus penelantaran anak
	7.7	Pengembangan dan penerapan model rumah singgah

7.1.4 Indikator Kinerja Riset Unggulan

Indikator kinerja riset unggulan ditetapkan berdasarkan rencana pencapaian kinerja penelitian UNG, yang diukur berbasis hasil pemetaan kinerja, seperti:

- Publikasi ilmiah, internasional dan nasional bereputasi
- Pemakalah dalam pertemuan ilmiah: internasional, nasional, lokal
- Keynote speaker dalam pertemuan ilmiah internasional, nasional, lokal
- Visiting Lecturer: internasional
- HKI, meliputi: paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industry, indikasi geografis, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi sirkuit terpadu;
- Teknologi tepat guna;
- Model Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa sosial;
- Buku Ajar (ISBN);
- Jumlah dana kerjasama: internasional, nasional dan regional;
- Angka partisipasi dosen.

7.2 Koordinasi Riset Multi-disiplin (Lintas Keilmuan)

Bidang unggulan dapat dikelola dan dikoordinasikan secara lintas disiplin ilmu, baik oleh fakultas maupun pusat studi; meliputi bidang unggulan lingkungan dan kependudukan, bidang unggulan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi daerah, inovasi dan budaya, kebijakan dan anti korupsi, maupun pendidikan, perempuan dan perlindungan anak. Koordinasi riset bidang-bidang unggulan diuraikan pada Tabel 7.1 berikut:

Tabel 7.1

Penjabaran Koordinasi Bidang Riset Unggulan Penelitian Multi-Disiplin (Lintas Keilmuan)

No	Bidang Riset Unggulan	Koordinasi Lintas Fakultas	Lintas Disiplin Ilmu	Pengelola
1	Lingkungan dan Kependudukan	Fakultas MIPA	Biologi, Kimia, Fisika, Geologi, Geografi	Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan
		Fakultas Teknik	Teknik Sipil, Teknik Arsitektur, Teknik Informatika	
		Fakultas Pertanian	Ilmu dan Teknologi Pangan, Agribisnis	
		Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan, Manajemen	
		Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan	Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Farmasi	
		Fakultas Ilmu Sosial	Ilmu Hukum Kemasyarakatan, Ilmu Komunikasi, Sosiologi	
		Fakultas Perikanan	Manajemen Sumberdaya Perairan, Teknologi Hasil Perikanan, Budidaya Perairan	
		Program Pascasarjana	Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup, Pendidikan IIPA, Ilmu Hukum, Ilmu Kelautan dan Perikanan	
		Fakultas Hukum	Ilmu Hukum	
2	Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat	Fakultas Ilmu Sosial	Sejarah, Ilmu Komunikasi, Sosiologi, Ilmu Hukum Kemasyarakatan, PPKN	Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
		Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Ilmu Administrasi	
		Fakultas Teknik	Teknik Kriya	
		Fakultas MIPA	Geografi	
		Fakultas Sastra dan Budaya	Pariwisata	
		Fakultas Pertanian	Peternakan, Agribisnis, Agroteknologi	
		Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Luar Sekolah	
		Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan	Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
		Fakultas Perikanan	Manajemen Sumberdaya Perairan, Teknologi Hasil Perikanan, Budidaya Perairan	
		Fakultas Hukum	Ilmu Hukum	
		Program Pascasarjana	Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup, Teknologi Pendidikan, Agribisnis	

No	Bidang Riset Unggulan	Koordinasi Lintas Fakultas	Lintas Disiplin Ilmu	Pengelola
3	Pengembangan Potensi Daerah	Fakultas Ilmu Sosial	Sejarah, Ilmu Komunikasi, Sosiologi, Ilmu Hukum Kemasyarakatan	Pusat Pengembangan Potensi Daerah, Budaya dan Inovasi
		Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan, Manajemen Akuntanasi, Ilmu Administrasi	
		Fakultas Teknik	Teknik Kriya, Teknik Sipil, Teknik Arsitektur, Teknik Elektro, Teknik Industri, Teknik Informatika	
		Fakultas MIPA	Geografi, Geologi, Biologi, Kimia, Fisika	
		Fakultas Sastra dan Budaya	Pariwisata, Sendratasik, Bahasa Indonesia	
		Fakultas Pertanian	Peternakan, Agribisnis, Agroteknologi	
		Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Luar Sekolah	
		Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan	Farmasi	
		Fakultas Perikanan	Manajemen Sumberdaya Perairan, Teknologi Hasil Perikanan, Budidaya Perairan	
		Fakultas Hukum	Ilmu Hukum	
4	Penguatan Budaya dan Inovasi	Program Pascasarjana	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pusat Pengembangan Potensi Daerah, Budaya dan Inovasi
		Fakultas Ilmu Sosial	Sejarah, Ilmu Komunikasi, Sosiologi, Ilmu Hukum Kemasyarakatan, PPKN	
		Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan, Manajemen	
		Fakultas Teknik	Teknik Kriya, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur	
		Fakultas MIPA	Geografi,	
		Fakultas Sastra dan Budaya	Pariwisata, Sendratasik, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	
		Fakultas Pertanian	Peternakan, Agribisnis	
		Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Luar Sekolah, Bimbingan dan Konseling, Manajemen Pendidikan, PAUD, PGSD	
		Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan	Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pelatihan Olahraga	
		Fakultas Perikanan	Manajemen Sumberdaya Perairan, Budidaya Perairan	
		Fakultas Hukum	Ilmu Hukum	
		Program Pascasarjana	Bahasa dan Sastra Indonesia, Teknologi Pendidikan	

No	Bidang Riset Unggulan	Koordinasi Lintas Fakultas	Lintas Disiplin Ilmu	Pengelola
5	Pengembangan Kebijakan dan Anti Korupsi	Fakultas Ilmu Sosial	Sejarah, Ilmu Komunikasi, Sosiologi, Ilmu Hukum Kemasyarakatan, PPKN	Pusat Studi Kebijakan dan Anti Korupsi
		Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan, Manajemen Ilmu Administrasi	
		Fakultas Ilmu Pendidikan	Manajemen Pendidikan	
		Fakultas Hukum	Ilmu Hukum	
		Program Pascasarjana	Ilmu Hukum, PPKN, Administrasi, Manajemen Pendidikan	
6	Pendidikan, Perempuan dan Perlindungan Anak	Fakultas Ilmu Sosial	Ilmu Komunikasi, Sosiologi, Ilmu Hukum Kemasyarakatan, PPKN	Pusat Kajian Pendidikan, Perempuan dan Perlindungan Anak
		Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Pendidikan Ekonomi	
		Fakultas Teknik	Pendidikan Teknik Informatika	
		Fakultas MIPA	Pendidikan Kimia, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Geografi	
		Fakultas Sastra dan Budaya	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	
		Fakultas Ilmu Pendidikan	Pendidikan Luar Sekolah, PAUD, PGSD, Bimbingan dan Konseling, Manajemen Pendidikan	
		Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan	Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Pendidikan Keolahragaan dan Kepelatihan	
		Fakultas Hukum	Ilmu Hukum	
		Program Pascasarjana	Ilmu Hukum, Pendidikan IPA, Pendidikan Biologi, Manajemen Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Matematika, PAUD, PLS.	

7.3 Rumusan Tema Riset Fakultas dan Program Studi (Mono-Disiplin)

Di samping adanya bidang-bidang unggulan yang diuraikan di atas, juga telah ditetapkan tema riset tiap fakultas dan program studi, sebagai riset yang dapat dikelola secara mono-disiplin dalam fakultas dan atau program studi. Rincian topik riset dimaksud, diuraikan sebagai berikut:

a. Fakultas Ilmu Pendidikan

- Pendidikan Berbasis Karakter dan Multikultural
- Pengembangan budaya mutu dan inovasi sekolah/PT
- Tumbuh kembang anak usia dini
- Pendidikan non formal Pengarustamaan Gender dan budaya lokal
- Profesionalisme guru

b. Fakultas MIPA

Matematika

- Pengembangan pembelajaran Matematika
- Pengembangan pembelajaran statistika
- Simulasi komputasi dalam memecahkan masalah sains dasar, matematika, dan statistika
- Pengembangan mutu akademik lulusan pendidikan Matematika

Biologi

- Ekosistem, sumberdaya alam dan kearifan lokal
- Biodiversity sebagai bahan pangan, tanaman obat dan bahan baku industri
- Potensi biota air di wilayah pesisir pantai Gorontalo dalam menunjang gizi dan pangan
- Pengembangan model dan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal (perangkat: media, LKS, dan buku)

Fisika

- Studi sifat serat kapuk sebagai penyerap logam berat
- Studi sifat optik lapisan tipis polimer
- Studi proses pembelajaran fisika di sekolah berbasis *lesson study*

- Pembelajaran Multikultural di sekolah dasar di lingkungan pertambangan emas
- Analisis potensi sumber energi alternatif dan terbarukan yang ramah lingkungan
- Analisis potensi migas
- Analisis fisika kebumihan untuk penataan ruang darat dan laut
- Kajian dampak perubahan iklim sebagai adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim di berbagai bidang
- Pengembangan perangkat dan sistem penilaian dalam pembelajaran IPA

Kimia

- Problematika dan inovasi pembelajaran Kimia
- Sumber energi terbarukan
- Penanggulangan ketahanan pangan melalui penggunaan pestisida nabati
- Simulasi komputasi dalam memecahkan masalah sains dasar, farmasi, kedokteran, pertanian, dan bencana alam
- Pengembangan kimia organik bahan alam (*natural product*) dalam bidang farmasi, kesehatan, pertanian, dan lingkungan
- Pengembangan *inorganic material* sebagai absorben, feroelektrik, sensor, katalis, dan bahan bakar terbarukan

Geologi/Geografi

- Pengembangan informasi geospasial untuk pembangunan daerah dan pengelolaan sumber daya alam
- Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
- Pemanfaatan sumber daya mineral dan energy
- Kajian mitigasi bencana geologi
- Pengelolaan lingkungan dan pertambangan

c. Fakultas Sastra dan Budaya

- Pengembangan Pengajaran Kebahasaan dan Kesastraan
- Pengembangan Pembelajaran BIPA
- Pengembangan Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter

- Pengembangan Seni dan Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter
- Pemertahanan Bahasa, Sastra Lokal, dan Nilai-nilai Kebudayaan
- Pengembangan Kepariwisata Menunjang Pembangunan Daerah

d. Fakultas Ilmu Sosial

- Pendidikan karakter dan inovasi pembelajaran.
- Pemenuhan hak asasi manusia di Gorontalo
- Mengembangkan pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural.
- Pendidikan kewarganegaraan sebagai aplikasi penanaman nilai-nilai moral dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Membangun integritas masyarakat ditinjau dari perspektif sejarah.
- Audit komunikasi organisasi di Kantor Pemerintahan Daerah.
- Efektivitas pesan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.
- Survey penggunaan media sosial di kalangan remaja.
- Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan daerah.
- Mobilitas pendudukan dan ekonomi tambak di Teluk Tomini.
- Budaya dan penataan ruang masyarakat kota.

e. Fakultas Teknik

Inovasi teknologi dan seni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

f. Fakultas Pertanian

Pemberdayaan budaya dan potensi daerah untuk memperkuat kedaulatan pangan

g. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan

- Peningkatan model pembelajaran dan pemanfaatan IPTEKS olahraga.
- Penanggulangan penyakit degeneratif
- Peningkatan kesehatan masyarakat berbasis MOGS
- Pengembangan bahan obat sediaan farmasetika dan pharmacovigilance

h. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Strategi pemberdayaan potensi perkonomian daerah untuk peningkatan Sumber Daya Manusia taraf kehidupan masyarakat.
- Pengembangan bisnis daerah untuk peningkatan ekonomi masyarakat

- Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penerapan Ilmu Akuntansi
- Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia melalui internalisasi muatan Pendidikan Ekonomi
- Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aplikasi Ilmu Ekonomi Pembangunan
- Pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- Strategi pengembangan wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Gorontalo.

i. Fakultas Hukum

- Analisis Struktur Hukum, Substansi Hukum, dan Budaya Hukum
- Kajian teoritis dan Empirik Produk Hukum Nasional dan Daerah
- Pemahaman Nilai-Nilai Hukum Adat Gorontalo dalam Aspek Pidana, Perdata, dan HTN Terhadap Penegakan Hukum
- Sejarah Hukum Kemaritiman Gorontalo Sumbangi pada Pembangunan Hukum Nasional
- Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Berlalu Lintas, Membayar Pajak, Serta Persoalan Agraria
- Illegal Logging dari Perspektif Hukum Pidana, Administratif, Perdata
- Tinjauan Sosio Yuridis Tentang Illegal Fishing di Danau Limboto dan Teluk Tomini
- Efektivitas Penegakan Hukum Lingkungan dalam Kegiatan Pertambangan di Provinsi Gorontalo
- Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam
- Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum dan Kearifan Lokal
- Hukum Tata Ruang dan Persoalannya di Provinsi Gorontalo

10. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Topik Perikanan dan Ilmu Kelautan

- Bioteknologi komoditas aquaculture tawar, payau, dan laut (Pengembangan kultur jaringan)
- Teknologi pembenihan dan pembesaran sumberdaya perairan
- Penanggulangan hama dan penyakit
- Manajemen tata lingkungan aquatic
- Sistem transportasi dan penanganan pasca panen
- Kesesuaian lahan kawasan aquaculture

Topik Penelitian dan Pengolahan Hasil Perikanan

- Teknologi pengolahan hasil perikanan
- Diversifikasi hasil-hasil perikanan
- Karakterisasi dan pengembangan produk olahan hasil perikanan
- Peningkatan kualitas produksi perikanan dan kelautan
- Bioteknologi Hasil Perikanan

Topik Penelitian Manajemen Sumberdaya Perairan

- Peningkatan potensi sumberdaya pesisir, pulau-pulau kecil dan kemaritiman
- Aspek sosial dan ekonomi masyarakat pesisir
- Pemodelan pesisir dan kemaritiman
- Manajemen pesisir, pulau-pulau kecil dan kemaritiman
- Teknologi pemberdayaan dan penangkapan ikan
- Kajian hidrobioekologi pesisir dan kelautan
- Peningkatan potensi sumberdaya pesisir, pulau-pulau kecil dan kemaritiman
- Aspek sosial dan ekonomi masyarakat pesisir
- Pemodelan pesisir dan kemaritiman
- Manajemen pesisir, pulau-pulau kecil dan kemaritiman
- Teknologi pemberdayaan dan penangkapan ikan
- Kajian hidrobioekologi pesisir dan kelautan

7.4 Rumusan Topik Riset berdasarkan Isu-isu Potensi Daerah dan Nasional

Terkait dengan tema riset unggulan: “strategi pemberdayaan potensi daerah untuk penguatan budaya dan kesejahteraan masyarakat”, maka dirumuskan topik riset yang bertaut langsung dengan isi-isu potensi daerah maupun isu-isu nasional. Di tingkat regional (Gorontalo) beberapa isu strategis telah dikembangkan menjadi topik riset unggulan UNG; seperti tanaman obat yang diekstrak dari tumbuhan lokal di Gorontalo; serta isu nasional terkait dengan pemberdayaan masyarakat daerah terpencil.

Tabel 7.2 di bawah ini merinci isu-isu strategis baik tingkat nasional maupun isu strategis daerah, sebagai berikut:

Tabel 7.2

Rumusan Topik Riset berdasarkan Isu-isu Strategis Nasional dan Isu-isu Strategis Daerah

Bidang Keahlian	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Riset Yang Dibutuhkan
Farmasi	Tanaman obat	Pengembangan tanaman obat asal Gorontalo	Penelitian	- penyakit degeneratif - penyakit infeksi
	Biota laut untuk bahan obat	Pengembangan biota laut sebagai bahan obat	Penelitian	- penyakit degeneratif - penyakit infeksi
	Farmasi komunitas	Peningkatan pelayanan farmasi komunitas	Penelitian	- peningkatan pelayanan farmasi klinik - pola penyakit dan persebaran
Kesmas	Tingginya prevalensi penyakit menular	Pencegahan dan penanggulangan penyakit tropis	Penelitian	- Identifikasi dan pengembangan obat local untuk pencegahan penyakit menular.
	Gizi dan kesehatan	Peningkatan gizi	Penelitian	- peningkatan status gizi masyarakat - penanggulangan KLB - Pemanfaatan bahan local untuk perbaikan gizi masyarakat
	Lingkungan sehat	1. Air sbg komp. Kesehatan 2. Pengaturan tata lingkungan sehat terkait dengan bisnis, usaha peternakan, pertanian & industri kecil di pemukiman 3. Keterkaitan antara vektor, reservoir & penyakit.	Penelitian	- Penyediaan air sehat untuk pemukiman - Manajemen tata lingkungan sehat di pemukiman - Pengembangan model pengendalian vektor, reservoir, cemaran lingkungan dan penyakit
Keperawatan	Penyakit degenerative	Pencegahan dan pengurangan factor resiko	Penelitian	- kardiovaskuler - obesitas - diabetes
Kepelatihan	Metode latihan	Pengembangan metode latihan	Penelitian	Model-model latihan olahraga
	Prestasi olahraga	Mapping	Penelitian	Karakteristik sosiologi masyarakat
Hukum	Kurangnya diangkat nilai-nilai local	Identifikasi nilai-nilai hukum di daerah	Menginternalisasikan nilai-nilai hukum	Nilai-nilai hukum di daerah dan pengembangan hukum

	Lemahnya penegakan dan kesadaran hukum	Pengembangan hukum	Pengembangan hukum	
Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan/ Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Melemahnya nilai-nilai pancasila dimasyarakat lokal	Identifikasi nilai-nilai Pancasila	Menginternalisasi nilai-nilai pancasila	Relevansi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat lokal untuk penguatan integritas nasional
	Kurangnya diangkat nilai-nilai lokal untuk kehidupan masyarakat yang berdasarkan Pancasila	Identifikasi nilai-nilai lokal	Mengkonstruksi nilai-nilai lokal	
Pendidikan Sejarah	Terhambatnya proses internalisasi kearifan nilai-nilai budaya daerah	Legitimasi kearifan nilai-nilai budaya daerah dalam bentuk perundang-undangan	Menggali sumber sejarah dari nilai-nilai budaya daerah	Sejarah kebudayaan daerah
Teknologi Perikanan	• Potensi Sumber daya Perikanan • Berbagai Macam Fishing Gear dan Multi Species • Karakteristik Wilayah	Underfishing Overfishing Sumberdaya ikan	• Analisis Potensi • AWOT • AHP • Ramah lingkungan • Penggunaan Citra Satelit • Analisis bioekonomi perikanan	Strategis optimalisasi sumberdaya perikanan ramah lingkungan dan berkelanjutan
	Potensi Sumberdaya Perikanan Berbagai Macam Pemanfaatan Karakteristik Wilayah	Potensi terumbu karang, mangrove, lamun dan pemukiman penduduk di wilayah pesisirnya	Analisis untuk mengetahui Kepadatan, Keanekaragaman, Dominasi, dan Keserasian	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir yang berkelanjutan, Ekowisata, Ekotorisme
	- Potensi Sumber-daya Perikanan - Extensifikasi dan Intensifikasi lahan budidaya	Underfishing Overfishing Sumberdaya ikan	- Teknologi Rekayasa Akua-kultur - SWOT - Identifikasi keanekaragaman ikan	Kajian Budidaya Air Tawar, Payau dan Laut yang ramah lingkungan dan berkelanjutan

	- Pemanfaat-an hasil tangkapan budidaya - Pemanfaat-an limbah hasil perikanan	Industri-Industri perikanan	- Peningkatan teknologi hasil perikanan	Diversifikasi hasil-hasil perikanan
Agroteknologi Teknik Sipil, multidisiplin	- Degradasi lahan	Pemanfaatan lahan dengan memperhatikan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air	- Teknologi pengelolaan lahan melalui tindakan konservasi tanah dan air	Tindakan konservasi vegetatif dan mekanik menuju pertanian berkelanjutan
	- <i>Land use planning</i>	Pemanfaatan lahan sesuai dengan potensinya	- Analisis kesesuaian lahan	- Model pemanfaatan lahan
Peternakan	Banyak limbah pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan kurang dimanfaatkan	Bagaimana memanfaatkan limbah pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan menjadi pakan ternak	- Dengan menerapkan teknologi silase, dan fermentase guna mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas pakan	Ketahanan Pakan melalui pemanfaatan limbah pertanian
	Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pada pembangunan pertanian	- Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan - Partisipasi masyarakat dalam merencanakan pembangunan pertanian pedesaan	- Pemberdayaan masyarakat melalui agribisnis pedesaan - Partisipasi masyarakat pedesaan melalui perencanaan pembangunan pertanian berwawa-san agribisnis	Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pedesaan melalui usaha pengembangan ekonomi pertanian secara terpadu
Pendidikan Biologi	Miskonsepsi pada pembelajaran Biologi	Terjadinya miskonsepsi Biologi pada buku ajar biologi yang digunakan di jenjang pendidikan Dasar dan Menengah	Riset penelusuran miskonsepsi pada pembelajaran Biologi	Survey miskonsepsi pada pembelajaran biologi dan upaya pemecahannya
	Kualitas dan hasil pembelajaran biologi	Fakta terdapat guru yang mengajar tidak sesuai kompetensinya	Pemetaan kompetensi guru biologi	Analisis Ketersediaan dan kebutuhan Guru Biologi
Biologi	Potensi tanaman	Berbagai Potensi tanaman sebagai tanaman pangan, sandang, papan, obat, sumber energy alternatif	Riset potensi tanaman dan bioprosesnya	Riset potensi tanaman spesifik Gorontalo dan bioprosesnya
	Potensi hewan	Berbagai Potensi hewan sebagai sumber Gizi, Obat sumber energy	Riset potensi hewan dan bioprosesnya	Riset potensi hewan dan bioprosesnya

		alternatif		
	Potensi mikroba	Berbagai potensi mikroba sebagai sumber pangan, 6 sumber energy alternative, penghasil hormone	Riset potensi mikroba dan bioprosesnya	Riset potensi mikroba
Pendidikan Matematika	Pembelajaran berbasis media siswa dan media IT	- Terciptanya bahan ajar dan perangkat pembelajaran Matematika berbasis siswa dan media IT - Diperolehnya informasi akurat tentang kinerja guru di Provinsi Gorontalo	- Riset pengembangan bahan ajar dan perangkat pembelajaran matematika berbasis IT - Riset kinerja guru matematika di Provinsi Gorontalo	- Analisis penulisan bahan ajar matematika & perangkat pembelajaran berbasis siswa & media IT - Penerapan bahan ajar matematika & perangkat pemb. berbasis siswa dan media IT. - Analisis ketersediaan guru matematika di provinsi Gorontalo - Analisis kinerja guru matematika di Provinsi Gorontalo
Multidisiplin	-Bencana alam -SDA dan konservasi - Pemanasan global	- Gorontalo sebagai daerah bencana alam (geologi) - Ancaman geografi Gorontalo dan sekitarnya dari bencana alam dan kerusakan ekologis. - Konservasi SDA dan upaya mengatasi pemanasan global - Hutan dan kawasan konservasi sebagai <i>green belt</i> bagi ekosistem dunia	- Riset potensi dan mitigasi bencana - Riset dan pengembangan SDA dan konservasi. - Kajian model konservasi SDA dan kajian model Pendidikan Lingkungan Hidup	- Pemetaan potensi bencana geologi - Mitigasi bencana - Studi potensi dan pengembangan SDA hayati yang mendukung kesejahteraan masyarakat. - Konservasi SDA yang berpotensi bencana - Pengembangan model konservasi SDA pesisir - Model Pendidikan Lingkungan Hidup dan kearifan local
Pendidikan Bahasa Inggris	Kurangnya materi bermuatan budaya lokal dalam pengajaran bahasa Inggris.	Pendidikan bahasa Inggris perlu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan seni lokal dalam materi pengajaran bahasa Inggris.	Perlu adanya pengkajian nilai-nilai budaya dan seni lokal yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum pengajaran bahasa Inggris.	• Pemanfaatan materi seni dan budaya lokal dalam peningkatan keterampilan berbahasa Inggris. • Peningkatan pemahaman unsur seni dan budaya lokal melalui pengajaran perbandingan budaya.
	Kurang dikenalnya bahasa dan sastra lokal di dunia internasional	Pendidikan bahasa Inggris perlu memperkenalkan bahasa dan sastra lokal di dunia internasional.	Perlu adanya penerjemahan dari kajian bahasa dan sastra lokal ke dalam bahasa Inggris	1. Penerjemahan kajian linguistik bahasa Gorontalo. 2. Penerjemahan kajian dan karya sastra bahasa Gorontalo ke dalam bahasa

				Inggris
	Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap hubungan budaya dan bahasa.	Pendidikan bahasa Inggris perlu diintegrasikan dengan pendidikan budaya, baik budaya lokal maupun budaya penutur bahasa asli Inggris	Perlu adanya pengkajian lintas lintas budaya	1. Refleksi Budaya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Lokal. 2. Pengaruh budaya lokal terhadap pebelajar bahasa Inggris di Gorontalo. 3. Pengajaran Cross Culture Understanding. 4. Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis pengembangan karakter. 5.
	Rendahnya penguasaan Bahasa Inggris untuk pariwisata	Pendidikan bahasa Inggris perlu terlibat dalam peningkatan penguasaan bahasa Inggris untuk pariwisata	Perlu adanya pengkajian Bahasa Inggris untuk pariwisata	1. Pengembangan pengajaran Bahasa Inggris untuk pariwisata. 2. Pengenalan objek-objek pariwisata Gorontalo menggunakan bahasa Inggris. 3.
Pendidikan Sastra Indonesia	Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap makna bahasa dalam syair, seni drama, tari, & musik lokal	Belum adanya pengenalan tentang makna bahasa dalam syair seni drama, tari, dan musik lokal	Perlu adanya pengkajian makna bahasa dalam syair seni drama, tari, dan musik lokal	1. Makna bahasa dalam syair seni drama, tari, dan musik lokal 2. Nilai-nilai dalam syair seni drama, tari, dan musik lokal
	Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap eksistensi kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dan sastra Indonesia	Belum adanya pemahaman masyarakat terhadap eksistensi kedudukan dan fungsi bahasa dan sastra Indonesia yang tercermin melalui UN	Perlu adanya peningkatan pembinaan dan pengembangan tentang eksistensi kedudukan dan fungsi bahasa dan sastra Indonesia, baik melalui proses pembelajaran di sekolah maupun penyuluhan terhadap masyarakat umum	1. Konsep eksistensi kedudukan dan fungsi bahasa dan sastra Indonesia 2. Metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia 3. Pengembangan perangkat dan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
	Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap budaya lokal	Belum adanya pemahaman masyarakat terhadap budaya lokal	Perlu adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap budaya local	Konsep budaya lokal dan Pengaplikasiannya.

Pendidikan Seni Drama dan Tari	-Rendahnya perhatian masyarakat terhadap seni drama, tari, dan musik lokal. -Rendahnya pemahaman masyarakat akan eksistensi dan potensi kearifan lokal.	-Masuknya elemen-elemen seni drama, tari, dan musik nasional secara global tanpa melalui filterisasi, yang berpengaruh besar terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat lokal.	-Perlu melakukan pengkajian dan pendokumentasian berbagai produk seni drama, tari, dan musik lokal (etnik). -Penggalian kembali eksistensi makna-makna simbol yang mewakili budaya lokal.	1. Pemetaan potensi seni drama, tari, dan musik lokal 2. Inventarisasi peralatan seni drama, tari, dan musik lokal 3. Katalogisasi berbagai bentuk seni drama, tari, dan musik daerah Gorontalo 4. Penelusuran sejarah sebagai upaya menemukan, mempertahankan dan mengembangkan akar seni dan budaya lokal.
	-Lemahnya kemampuan dasar pengajar seni dan pelaku seni lokal.	Pengajar seni yang tidak berkompeten di bidangnya baik secara praktikal maupun akademik berdampak kurang termotivasinya generasi muda dalam mengenal dan menghayati seni tradisi	-Upaya pencarian metode pengajaran yang tepat untuk mencapai kemampuan dasar (siswa) baik secara teknik (praktikal) maupun intelektual (analitikal).	1. Metode Interaktif sebagai alternatif bagi Pembelajaran Seni Pertunjukan (drama, tari dan musik).
			Penerapan metode <i>practical based research</i> yang menyertakan proses kerja studio pada bidang seni drama, tari dan musik sebagai bagian dari <i>academic research</i> .	2. Analisa proses kerja berkesenian (drama, tari dan musik) sebagai tonggak pembentuk karakter generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab. 3. Sistem pencatatan seni pertunjukan khususnya seni tari dan musik tradisi.
				4. Inovasi karya-karya seni pertunjukan khususnya tari dan musik etnik dan non-etnik dan system pendokumentasiannya mulai dari awal proses kerja hingga hasil, sehingga menjadi <i>artifact</i> seni pertunjukan.
Pariwisata	Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap makna pembangunan dan	Belum adanya kesamaan visi dan misi maupun pemahaman diantara semua stakeholder pariwisata di	Penyamaan persepsi mengenai visi dan misi serta menemukan	1. Inventarisasi potensi produk dan jasa di sector kepariwisataan 2. Pengembangan destinasi pariwisata

	pengembangan sector pariwisata di Gorontalo	Gorontalo	keterpaduan system jasa, infrastruktur dan layanan, serta pemasaran yang aktif, intensif, dan focus.	3. Perencanaan promosi destinasi pariwisata
Kependidikan	Rendahnya kualitas Pendidikan Nasional	Perlu penelusuran factor-faktor untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan nasional	Memaksimalkan berbagai factor pengembangan kualitas peserta didik	Identifikasi factor-faktor yang berpengaruh bagi peningkatan kualitas hasil pendidikan.
Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi	1. Pengentasan kemiskinan 2. Ketenagakerjaan, pengangguran.:	3. Pengembangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) 4. Penguatan kelembagaan 5.	Penelitian	1. Peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi 2. Perspektif ekonomi daerah, regional, nasional dan internasional 3. Kajian kemakmuran masyarakat dalam perspektif ekonomi.
				produk, serta peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya alam. 4. Peran Manajemen Sistem Informasi dalam Institusi pemerintahan dan swasta 5. Peningkatan keahlian tambahan mahasiswa melalui enterprenurship 6. Peningkatan kualitas pembelajaran di Jurusan Manajemen 7. Peran Akuntansi dalam dunia usaha dan pemerintah 8. Perspektif akuntansi dalam kemajuan daerah 9. Peran system informasi akuntansi dalam pembangunan daerah

BAB VIII

ARAH PENGEMBANGAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2016-2020

8.1 Arah Pengembangan

8.1.1 Visi dan Misi

Institusi yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan melaksanakan rencana induk ini adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM); sedemikian sehingga lembaga ini menjadi faktor penentu dari prioritas Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNG 2016-2020; terutama dalam mengokohkan daya saing sebagai universitas terdepan (*leading university*).

Tindak lanjut terhadap tahapan pencapaian Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNG 2016-2020 tersebut, sehingga telah dirumuskan Visi LPPM UNG 2016-2020, sebagai berikut:

“menjadi lembaga yang berdaya saing dan bermartabat dalam mengembangkan IPTEKS, pendidikan, sosial dan budaya untuk kesejahteraan masyarakat”.

Visi ini bertaut sekaligus berjalani dengan visi Lemlit 2010-2014; yang telah mampu mencatat kualitas kelembagaan pengelolaan penelitian menjadi peringkat utama.

Untuk mencapai visi tersebut, dirumuskan misi sebagai berikut:

- (1) mendinamisir keterlaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, yang profesional, inovatif, unggul, mandiri dan berdaya saing tinggi;
- (2) menyelenggarakan sistem pelayanan dan penyediaan data, administrasi dan informasi penelitian secara *on line*;

- (3) melakukan inovasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan semangat dan aktivitas peneliti menjadi perilaku dan budaya akademik bagi civitas akademika UNG;
- (4) menguatkan jejaring kemitraan dan kerja sama dengan pihak pemerintah, swasta, dan *stake holder* untuk pelaksanaan penelitian, dan
- (5) meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian untuk mewujudkan lembaga penelitian yang mandiri.

Secara operasional, visi dan misi pengembangan lembaga ini dijabarkan dalam bentuk program induk yang terkait dengan peningkatan produktivitas, relevansi dan kualitas pendidikan tinggi; yang diarahkan kepada peningkatan kontribusi, kualitas, dan relevansi penelitian yang berfokus pada aspek-aspek:

- (1) peningkatan kapasitas kelembagaan,
- (2) pemantapan infrastruktur penelitian,
- (3) peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen penelitian,
- (4) peningkatan produktivitas penelitian dan (5) pengendalian dan peningkatan mutu hasil penelitian.

8.1.2 Tujuan

Dalam rangka perwujudan visi dan misi di atas maka tujuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo sebagai berikut.

- 1) Mengefektifkan dan mengembangkan kinerja lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dosen dalam berbagai bidang keilmuan;
- 2) Mensinergikan kegiatan LPPM UNG dengan unsur-unsur lembaga lainnya baik secara internal maupun eksternal;
- 3) Memperluas dan memperkuat jejaring kerjasama antar lembaga penelitian dengan pihak pemerintah, swasta maupun *stake holder* yang terkait dengan kegiatan LPPM.

- 4) Memotivasi dosen mengembangkan budaya menulis dan meneliti untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian guna mewujudkan LPPM yang mandiri.

8.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo merupakan unsur pelaksana tugas pokok bidang penelitian yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Fungsi LPPM Universitas Negeri Gorontalo adalah:

- 1) Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian kegiatan penelitian di lingkungan UNG;
- 2) Melakukan penelitian ilmiah dalam bidang ilmu, teknologi, dan kesenian baik penelitian murni maupun terapan untuk menunjang kebutuhan pembangunan daerah dan nasional;
- 3) Melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam pemanfaatan dan penerapan hasil-hasil penelitian kepada masyarakat yang membutuhkan;
- 4) Melakukan kerjasama penelitian dan pengembangan ilmu dengan lembaga, badan, dinas/instansi, perusahaan swasta, atau perguruan tinggi lain di dalam dan luar negeri;
- 5) Melakukan penyebarluasan hasil penelitian melalui penerbitan, seminar dan forum pertemuan ilmiah lainnya;
- 6) Mengkoordinasikan perencanaan program dan pemanfaatan fasilitas, tenaga ahli dan sumberdaya penelitian di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.

8.1.4 Tugas Pusat Studi

Pusat-pusat studi LPPM UNG bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengembangkan bidang unggulan lintas disiplin ilmu, serta menjalin kerjasama penelitian dengan berbagai pihak, instansi lain dalam negeri maupun luar negeri. Di samping itu, setiap pusat studi mengembangkan topik riset pada setiap bidang unggulan dan *roadmap* penelitian berbasis pengelolaan dan koordinasi lintas

Laboratorium, disiplin ilmu dan pusat-pusat kajian yang monodisplin di tiap fakultas.

Garis besar tugas dan fungsi pusat studi di LPPM UNG, sebagai berikut:

(1) Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan;

Pusat ini mengembangkan studi tentang lingkungan dan kependudukan secara multi-disiplin dan menjalin kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat.

(2) Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat;

Pusat ini mengembangkan dan menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat, menjalin kerjasama untuk inkubasi bisnis, mengarahkan kualitas pelaksanaan KKS secara multi-disiplin dan menjalin kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat.

(3) Pusat Pengembangan Potensi Daerah, Budaya dan Inovasi;

Pusat ini mengembangkan studi potensi daerah, budaya dan inovasi secara multi-disiplin; dan menjalin kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat.

(4) Pusat Studi Kebijakan dan Anti Korupsi;

Pusat ini mengembangkan studi kebijakan dan anti korupsi, terutama terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan, penegakan hukum dan HAM; melalui sinergitas dan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat.

(5) Pusat Kajian Pendidikan, Perempuan dan Perlindungan Anak

Pusat ini mengembangkan kajian pendidikan, perempuan dan perlindungan anak, sebagai bagian penting dari proses pemberdayaan dan pengembangan kebudayaan lintas disiplin ilmu; serta menjalin kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat.

(6) Pusat Pengelolaan Publikasi Ilmiah dan Kekayaan Intelektual

Pusat ini mengembangkan sistem pengelolaan publikasi ilmiah dan kekayaan intelektual UNG, melalui proses pendampingan akademik maupun administrative, serta menjamin kualitas penerbitan jurnal ilmiah di lingkungan UNG, agar dapat terjadi akselerasi akreditasi.

8.1.5 Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNG mengacu pada Program Pengelolaan Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat Kemenristek Dikti RI.

Program pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di LPPM UNG, terdiri atas:

8.1.5.1 Kelompok hibah penelitian, yaitu: (1) Penelitian Desentralisasi; (2) Penelitian Kompetitif Nasional; dan (3) Penelitian Akselerasi Mandiri UNG.

1) Hibah Penelitian Desentralisasi meliputi:

- a. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT);
- b. Penelitian Hibah Bersaing (PHB);
- c. Penelitian Kerjasama antar Perguruan Tinggi (PEKERTI);
- d. Penelitian Dosen Pemula (PDP);

2) Hibah Penelitian Kompetitif Nasional meliputi:

- a. Penelitian Unggulan Strategis Nasional (PUSNAS);
- b. Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (RAPID);
- c. Penelitian Fundamental (PF)
- d. Penelitian Disertasi Doktor (PDD)
- e. Penelitian Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional (KLN);
- f. Penelitian Kompetensi (HIKOM);
- g. Penelitian Strategis Nasional (STRANAS)
- h. Penelitian Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)

3) Penelitian Akselerasi Mandiri UNG, meliputi:

- a. Penelitian Penunjang Akreditasi Program Studi (PAPS)
- b. Penelitian Pengembangan IPTEKS (PPI)
- c. Penelitian Dasar Keilmuan (PDK)
- d. Penelitian Berorientasi Pengembangan Produk (PBPP)
- e. Penelitian Kebijakan dan Kelembagaan (PKK)
- f. Penelitian Sosial Budaya PSB)
- g. Penelitian Unggulan Pusat Studi (PUPS)

- h. Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Guru Besar (PPKGB)
- i. Penelitian Dosen Pemula (PDP), dan
- j. Penelitian Kolaboratif (dilaksanakan oleh Fakultas dan Pascasarjana)

8.1.5.2 Kelompok hibah pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- 1) Program IPTEKS bagi masyarakat (IbM)
- 2) Program IPTEKS bagi Kewirausahaan (IbK)
- 3) Program IPTEKS bagi Wilayah (IbW)
- 4) Program IPTEKS bagi Inovasi dan Kreatifitas Kampus (IbKK)
- 5) Program IPTEKS bagi Produk Ekspor (IbPE)

8.2 Pelaksanaan Rencana Induk Penelitian (RIP)

8.2.1. Sumber Dana Penelitian

Rencana Induk Penelitian (RIP) UNG ini dapat dilaksanakan dengan adanya dukungan dana yang bersumber dari:

- 1) Hibah Pemerintah Pusat melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN);
- 2) Hibah Pemerintah Daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) baik Provinsi maupun Kabupaten dan Kota;
- 3) Badan Usaha Milik Negara dan Daerah (BUMN/D);
- 4) Badan Usaha Milik Swasta dan Perorangan;
- 5) Penghasilan Negara Bukan Pajak (PNBP)
- 6) Pelaksanaan program dan kegiatan kolaboratif antara LPPM dengan pihak-pihak eksternal yang terkait dengan program penelitian dan pengembangan.

Dukungan dana penelitian sumber Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) target 5 (lima) tahun ke depan adalah:

- Peningkatan rasio penelitian dan pengabdian per dosen, target tahun pertama adalah 5%, tahun ke dua dan ketiga 10%, tahun keempat 15% dan tahun kelima 20% dari jumlah dosen peneliti.

- Dukungan dana penelitian dan pengabdian untuk publikasi jurnal internasional dan nasional terakreditasi adalah target tahun pertama dan kedua adalah 40%, tahun ketiga, tahun keempat dan tahun kelima 50% dari jumlah dosen peneliti.
- Dukungan dana untuk HKI adalah target tahun pertama adalah 1%, tahun kedua 2%, tahun ketiga 3%, tahun keempat 4% dan tahun kelima 5% dari jumlah dosen.

8.2.2 Estimasi Dana Penelitian Yang Dibutuhkan

Penetapan estimasi dana penelitian didasarkan pada indikator kinerja penelitian. Estimasi sumber dana penelitian baik yang bersumber dari dana hibah penelitian DP2M Dikti, dana PNBp, dana kerja sama ditunjukkan pada Tabel 8.1

Tabel 8.1
Estimasi Sumber Dana Penelitian
(dalam selang waktu lima tahun dalam ribuan rupiah)

SUMBER DANA	2015	2016	2017	2018	2019
DP2M DIKTI	5.905.000.000	8.345.733.333	10.786.466.667	13.227.200.000	15.667.933.333
PNBP	2.715.000.000	2.715.000.000	2.715.000.000	2.715.000.000	2.715.000.000
KERJASAMA	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
JUMLAH	9.620.000.000	12.060.733.333	14.501.466.667	16.942.200.000	19.382.933.333

8.3 Strategi Pembiayaan

Strategi kebijakan pembiayaan merupakan bagian penting dari rangkaian keberhasilan program LPPM. Strategi kebijakan pembiayaan meliputi kebijakan penganggaran, perencanaan penggunaan dana, pelaksanaan dan pengawasan evaluasi penggunaan dana. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam strategi pembiayaan LPPM UNG adalah:

1. Penggunaan dana hibah penelitian secara efektif dan efisien.
2. Mengembangkan program kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta yang berpotensi mendatangkan dana penelitian.
3. Menggali dan mendatangkan sumber-sumber dana dari masyarakat dan pihak ketiga.

Dengan demikian dalam strategi pembiayaan, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Pembiayaan seharusnya mengedepankan efektivitas dan efisiensi penganggaran.
- 2) Perencanaan pembiayaan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan kelembagaan dalam membiayai pelaksanaan program dan kegiatan dengan tetap memperhatikan skala prioritas.
- 3) Perlu strategis jitu untuk mencari sumber-sumber pembiayaan.
- 4) Seluruh aktivitas penggunaan anggaran dan pembiayaan Lembaga Penelitian harus dilakukan audit internal yang transparan dan akuntabel.

BAB IX

PENUTUP

Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ini merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian Universitas Negeri Gorontalo. Keberlanjutan pelaksanaan rencana ini membutuhkan komitmen semua pihak baik dari tingkat pimpinan universitas sampai dosen peneliti.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan Rencana Strategis LPPM UNG, sejak penyesuaian akhir melalui pelaksanaan lokakarya penyusunan rencana ini hingga perumusan akhir yaitu Rektor, Pembantu Rektor I, II, III dan IV, para pimpinan fakultas, para guru besar dan doctor, panitia lokakarya, dan staff administrasi pada LPPM UNG.